ANALISIS DAMPAK STRATEGI PEREMAJAAN SAWIT RAKYAT (PSR) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI SWADAYA DI NAGARI TAPAN KECAMATAN BASA AMPEK BALAI TAPAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Oleh :

MINDA JELITA

NIM. 3722176

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

TAHUN 2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Analisis Dampak Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Swadaya Di NagariTapan Keccamatan Basa Ampek Balai Tapan" yang disusun oleh Minda Jelita NIM 3722176 Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Yang memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan Ilmiah dan dapat disetujui untuk di ajukan munaqasah.

Demikian Persetujuan im diberikan agar dapat dipergunakan seperlunya

Bukittinggi, 10 Januari 2026
Dosen Pembimbing

Yuwarman Mansur, SE., MM
NIP.196203111993031002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Minda Jelita
Nim	:	3722176
Tempat/tgl lahir	:	Tapan/12 Maret 2004
Prodi	:	Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jjudul skripsi	:	Analisis Dampak Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Swadaya Di Nagari Tapan Keccamatan Basa Ampek Balai Tapan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di tas adalah benar hasil karya ilmiah saya sendiri. Apabila dikemudia hari tebukti skripsi ini bukan karya saya, maka saya bersedia di proses secara hukum yang berlaku dan gelar serjana saya dapat di ccabut sampai batas waktu yang di tentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat di pergunakan sebagai mestinya.

Bukittingggi, 22 januari 2026

Minda Jelita
NIM. 3722176

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamudillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan segala nikmat, kesempatan dan kekuatan. Demngan Ridha dan kehendak Allah Swt penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada nabi muhammad Saw, junjungan alam yang menjadi tauladan bagi penulis.

Bismillahirrahmanirrahim, Kepada yang ku kasihi dan kusayangi yang mengiringi langkah dan perjalanan hidupku, Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Sumber Kekuatanku dan Inpsirasiku, Ayahku Tersayang Jailani yang telah berkorban begitu besar untuk penulis dalam meraih gelar sarjana, dan motivatorku ibuku tercinta Ina Restavila, yang selalu mendukung setiap langkah yang penulis jalani dalam meraih gelar sarjana. Sebagai bentuk bakti tanda terima kasih, dan keseriusan penulis atas kesempatan menduduki bangku perkuliahan yang telah diberikan oleh ayah dan ibu kubersembahkan karya tulis ini untuk ayah dan ibu yang tidak pernah lupa mendoakanku.
2. Saudara dan saudariku Rezandaputra dan Vizari Putri yang selalu memberikan semangat, arahan dan do'a kepada penulis serta semua keluarga besarku baik dari ayah maupun ibuku yang telah mendukung penulis dalam penulisan skripsi.
3. Teman seperjuanganku, tempat berkeluh kesah, sahabat sejiwa yang yang mewarnai perjalanan akademikku yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu, terimaksih atas kebersamaannya dalam kesulitan dan kebahagiaan dalam mencapai cita-cita.
4. Dosen Pembimbingku, Bapak Yuwarman Mansur, SE., MM yang baik hati dengan kesabaran yang begitu luas dalam membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini. Terimakasih yang begitu mendalam pak... Atas segala ilmu, tenaga, dan waktu yang telah bapak berikan kepada penulis.

ABSRAK

Skripsi ini di susun oleh **Minda Jelita 3722176** yang berjudul **"Analisis Dampak Strategi Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Swadaya Di Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan".** Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi di Bawah Bimbingan Bapak **Yuwarman Mansur, SE., MM.**

Adapun yang melatarbelakangi penulis membahas ini karena Subsektor perkebunan, terutama berkaitan dengan kelapa sawit, memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara serta menjadi sumber utama pendapatan bagi banyak petani mandiri di daerah pedesaan. pohon kelapa sawit yang telah mencapai usia tua menghadapi penurunan dalam hasil produksi, peningkatan biaya perawatan, serta penurunan kualitas tandan buah segar (TBS), yang berdampak negatif pada pendapatan petani. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah melaksanakan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas, keberlanjutan usaha pertanian, dan kesejahteraan para petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi PSR terhadap pendapatan petani sawadaya serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dialami petani selama proses peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan.

Jenis Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data di kumpulkan melalui wawancara, observasi secara langsung, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang di olah didapatkan dari dokumtasi dari Petani swadaya, kantor wali dan dari program PSR, di nagari tapan kecamatan basa ampek balai tapan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Nagari Tapan memberikan dampak positif bagi keberlanjutan kebun kelapa sawit rakyat dalam jangka waktu panjang. Hal ini terlihat dari perluasan lahan yang dilakukan untuk replanting, meningkatnya keterlibatan petani, serta peningkatan nilai produksi setelah tanaman memasuki tahap produktif. Meskipun demikian, pada tahun pertama hingga ketiga peremajaan, petani mengalami penurunan pendapatan karena tanaman belum menghasilkan. Situasi ini mendorong petani untuk mengurangi pengeluaran, mencari pekerjaan tambahan, dan memanfaatkan lahan kosong demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kendala yang dihadapi mencakup tingginya biaya untuk melakukan peremajaan dan pemeliharaan, keterbatasan dalam modal. Meskipun demikian, petani tetap memiliki harapan terhadap peningkatan kesejahteraan di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Peremajaan Sawit Rakyat (PSR), Kelapa Sawit, Pendapatan Petani, Petani Swadaya, Dampak Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-nya kepada penulis sehinggga penulis dapat menyelsaikan penulisan karya ilmiah skripsi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sholawat dan salam penulis ucapkan kepada nabi muhammad SAW yang telah memberikan dan pedoman hidup menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT yaitu Al-qur'an dan Hadits, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Dampak Strategi Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Swadaya Di Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan".**

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan strata 1 untuk memeperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan moril dan materi dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibuk **Prof.Dr.Silfia Hanani, S.Ag.,M.Si** Selaku Rektor
2. Bapak **Dr. Aidil Alfin, M.Ag** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
3. Bapak **Andis Febrian, SE, MM** selaku ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak **Yuwarman Mansur, SE., MM** selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan, Membimbing, dan mengoreksi, sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Bapak **Andis Febrian, SE, MM** selaku Dosen Penasehat (PA) yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada ppenulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan pengetahuan serta wawasan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi inni.
7. Bapakk dan Ibu pimpinnan serta karyawan karyawati perpustakaan Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah melayani serta menyediakan fasilitas kkepada penulis sehingga penulis bisa mennyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, ayah Jailani dan Ibu tercinta Ina Restavila yang telah memberikan banyak sekali dukungan bbaik itu berupa moril ataupun materi yang tak ternilai sehingga penulis bisa sampai pada titik inii. Dan kepada saudara/i kanduung saya Rezanda Putra dan Vizari Putri yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama proses ppengerjaan skripsi ini.
9. Terima kasih Kepada Para Petani swadaya di Nagari tapan Yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian dan berkenan saya wawancarai.
10. Bapak Bukhari Selaku pengurus Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan yang telah membantu selama proses penelitian yang telah berkenan saya wawancarai.

11. Seluruh sahabat seperjuangan penulis yang tidak dapat disebut satuu persatu telah memberikan semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang Bapak dan Ibu berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT. Semoga karya yang masih jauh dari kesempurnaan ini dapat meberikan manfaat bbagi pembaca dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan.

Akhirnya Penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah attas selesainya penyusunan karya ilmiah ini, mudah-mudahan dapat berguna dan sebagai aman jariyah disisi Allah SWT, serta semoga semua jerih payah dari semua pihak tersebut dibalas dengan pahala yang beripat ganda. Aamiin Ya Rabbil A'lamin

Bukittinggi, 23 Januari 2026

Minda Jelita
NIM. 3722176

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
PERSYATAAN ORISINALITAS ..... **ii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
ABSRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang *1*
B. Identifikasi Masalah *16*
C. Batasan Masalah *17*
D. Rumusan Masalah *17*
E. Tujuan Penelitian *17*
F. Manfaat Penelitian *18*
G. Penjelasan Judul *19*
BAB II LANDASAN TEORI **23**
A. Kesejahteraan Masyarakat *23*
1. Moneter 23
2. Non Moneter 33
B. Kajian Terdahulu 43
BAB III METODE PENELITIAN **51**
A. Jenis Penelitian *51*
B. Lokasi dan waktu penelitian *51*
C. Sumber Data *52*
D. Informan kunci *52*
E. Teknik Pengumpulan data *53*
F. Informan pendukung *54*
G. Teknik Analisis Data *54*
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **57**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... *57*
B. Dampak Peremajaan (Replanting) terhadap pendapatan masyarakat petani swadaya di tapan kecamatan basa ammpek balai tapan *72*
C. Kendala yang di hadapi petani swadaya dalam menghadapi masa Peremajaan Kelapa sawit..... *84*
BAB V PENUTUP..... 87
A. Kesimpulan..... *87*
B. Saran..... *88*
DAFTAR PUSTAKA..... 90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit 5

Tabel 1.2 Jumlah petani yang melakukan peremajaan 6

Tabel 1.3 luas lahan perkebunan sawit yang diremajakan 7

Tabel 1.4 Nilai produksi sawit sebelum diremajakan..... 8

Tabel 1.5 Rata-rata pendapatan petani sebelum diremajakan..... 10

Tabel 1.6 Nilai produksi sawit setelah di remajakan..... 11

Tabel 1.7 Rata-rata pendapatan petani setelah peremajaan 13

Tabel 2.1 Kajian Terdahul 43

Tabel 4.1 Jumlah penduduk dan jenis kelamin..... 59

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk menurut umur dan jenis kelamin 61

Tabel 4.3 lapangan usaha..... 63

Tabel 4.4 responden menurut umur 66

Tabel 4.5 responden menurut pendidikan..... 67

Tabel 4.6 menurut pengalaman..... 68

Tabel 4.7 Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit 76

Tabel 4. 8 Jumlah petani yang melakukan peremajaan 77

Tabel 4.9 luas lahan perkebunan sawit yang diremajakan 78

Tabel 4.10 Rata-rata pendapatan petani sebelum diremajakan 79

Tabel 4.11 Nilai produksi sawit setelah di remajakan..... 80

Tabel 4.12 Rata-rata pendapatan petani setelah peremajaan 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Batas wilayah kecamatan basa ampek balai tapan 58

Gambar 4.3 Luas Area Perkebunan Kelapa Sawit di Nagari Tapan 70

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian. Di antara berbagai cabang pertanian, subsektor perkebunan menjadi salah satu yang paling menonjol, karena tidak hanya berkontribusi terhadap ketahanan pangan, tetapi juga berperan besar sebagai penghasil devisa negara sekaligus penyedia lapangan pekerjaan

Salah satu komoditas unggulan dari subsektor perkebunan tersebut adalah kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit telah terbukti memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia, sebab dari komoditas ini dihasilkan berbagai produk bernilai tinggi, mulai dari minyak pangan, minyak untuk kebutuhan industri, hingga bahan baku energi terbarukan berupa biodiesel. Dengan potensi yang demikian besar, tidak berlebihan jika kelapa sawit disebut sebagai tulang punggung perkebunan nasional sekaligus motor penggerak peningkatan devisa negara.[1]

Pada tahun 2018-2020, sub sektor perkebunan menjadi sub sektor terpenting dalam meningkatkan perekonomian nasional. Sub sektor

[1] R. Kurniasih dkk, " Sistem Replanting Kelapa sawit, Opportunity pendapatan kelapa sawit dan tingkat kesejahteraan oetani pada masa replanting di perkebunan kelapa sawit rakyat kabupaten lampung tengah, " *jurnal Ilmu Agribisnis* Vol 9 (2) (th. 2021) hal. 309-316

perkebunan menjadi penyumbang tertinggi untuk Produk Domestik Bruto (PDB), selain itu sub sektor perkebunan memiliki kontribusi dalam menyeimbangkan neraca perdagangan komoditas pertanian nasional, sebagai penyedia bahan pangan dan bahan industri, sebagai penyedia lapangan pekerjaan, serta dapat menyediakan bioenergi dan bahan bakar yang bersifat terbarukan.[2]

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan di Indonesia selain karet. Luas lahan sawit di Indonesia mengalami pertumbuhan dari 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, luas lahan sawit adalah 14,59 juta hektar, kemudian meningkat menjadi 16,83 juta hektar pada tahun 2021, 2022, dan 2023. Perlu diperhatikan bahwa data yang tersedia menunjukkan bahwa luas lahan sawit mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2020 hingga 2021, dan kemudian stabil di angka 16,83 juta hektar pada tahun 2022 dan 2023. Kenaikan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk peningkatan permintaan minyak kelapa sawit di pasar global dan kebijakan pemerintah yang mendorong pengembangan industri sawit. Mengingat tanaman kelapa sawit merupakan komoditas unggul dan sebagai peyumbang devisa negara tertinggi, tentunya harus dikembangkan dan diremajakan.

[2] D.Kurniasari dan sutarmo, "Dampak Peramajaan *(Replanting)* kelapa sawit terhadap kondisi sosial masyarakat ekonomi petani kelapa sawit di desa kamang indah kecamatan mesuji raya kabupaten ogan komering ilir," *Jurnal Societa 1* (th. 2020) : Hal. 32-36

Islam pertanian atau bercocok tanam mendapat perhatian penting dalam ajaran islam . sejak 14 abad silam, islam telah mengajarkan umatnya untuk bercocok tanam serta memanfaatkan lahan secara produktif.

Q.S An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya : *" Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah Maha Penyayang Kepadamu. (Q.S An-Nisa':29).*[3]

Ayat ini sangat relavan dengan ilmu ekonomi yang mengajarkan manusia untuk mendapatkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Secara kodrati manusia diberikan hak otonomi untuk bertidak dan menuai hasilnya, tetapi dalam bertindak harus senantiasa menghindari ke arah yang batil, artinya yang bertantangan dengan syariah islam. Jika tindakan dalam kualifikasi batil, kemudian dilanjutkan dengan mengkonsumsi hasilnya, hal tersebut merupakan tindakan batil yang berantai dan bertantangan nilai-nilaiajaran islam di bidang ekonomi.

Dalam pandangan ini, terlihat jelas bahwa nilai yang paling dalam kegiatan ekonomi bukanlah terletak pada hasil yang dicapai, tetapi terletak dalam prosesnya, oleh karena itu, dalam ekonomi islam pendekatan yang

[3] *Q.S An-Nisa':29*

tepat digunakan bukan hanya pendekatan hasil, melaikan pendekatan proses.[4]

Dalam islam, bekerja dan berusahalah dengan baik bukan sekedar aktivitas duniawi, melainkan sebuah bentuk ibadah yang mendalam, asalkan dilakukan dengan iklas karena allah, keiklasan niat menjadi kunci utama yang mengubah setiap tetes keringan menjadi pahala, secara material, tujuan utama dari setiap usaha adalah memenuhi kebutuhan dan mmembantu anggota keluarga, memastikan kesejahteraan mereka sebagai pondasi masyarakat yang kuat.[5] Pada umumnya, siklus tanaman akan mengalami penurunan produksi setelah melampaui umur tertentu, untuk menjaga produktivitas agar tetap tinggi maka upaya ideal dengan melakukan *replanting,* hal ini juga dilakukan pada tanaman kelapa sawit untuk menjaga produktivitasnya.

Replanting (Peremajaan) merupakan praktik esensial dalam pengelolaan perkebunan modern, yang secara spesifik merujuk pada penanaman kembali sejenis di lahan yang sama. Prosedur ini diinisiasi berdasarkan beberapa pertimbangan strategis, seperti "tingginya tanaman yang menyulitkan proses panen" contohnya pada kelapa sawit yang dapat melampaui 12 meter, sehingga meningkatkan biaya operasional dan menurunkan efesiensi serta usia tanaman yang sudah terlalu tua atau

[4] Arifin Hamid*, Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syariah) di indonesia : Aplikasi dan Prospektifnya,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), Hal. 43-44

[5] Ibid, hal. 92

produktifitasnya yang menurun drastis, meskipun produk ekonnomis dari jenis tanaman tersebut masih tinggi, oleh karena itu, tujuan utama dari *replanting* adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas kebun secara berkelanjutan, memastikan efensiensi operasional, dan menjaga profitabilitas jangka panjang.[6]

Tabel 1.1
Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Tapan, Kecamataan Basa Ampek Balai Tapan
Tahun 2020-2024

Tahun	**Luas Lahan (Ha)**	**Naik /turun**	**Naik /turun**
		∑	**%**
2020	520,000	-	-
2021	540,500	20,500	3,94%
2022	556,800	16,300	3,02%
2023	567,900	11,100	1,99%
2024	577,826	9,925	1,75%

Sumber : Wali Nagari (2025)

Berdasarkan tabel 1. 1 di atas, area perkebunan kelapa sawit diTapan kecamatan Basa Ampek Balai Tapan menunjukkan pertumbuhan dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, luas lahan telah tercatat sebesar 520 hektar, lalu terus meningkat hingga mencapai 577,826 hektar pada tahun 2024. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2021 dengan tambahan 20,500 hektar (3,94%), yang menunjukkan efek positif dari program Peremajaan

[6] Hakim memet, Suherman cucu " *Replanting kelapa sawit sait*" : Penebar Swadaya, Jakarta, 2018, hal. 6.

Sawit Rakyat (PSR) yang telah dimulai. Rata-rata pertumbuhan luas lahan adalah 2,68% setiap tahun, yang mengindikasikan adanya ekspansi yang konsisten dan berkelanjutan. pada tahun 2023-2024, laju peningkatan mulai melambat, yang menunjukkan bahwa pengembangan lahan telah mulai digantikan oleh peningkatan produktivitas dari tanaman yang telah diremajakan.

Tabel 1.2

Jumlah Petani yang melakukan Peremajaan di Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan

Tahun (2020-2024)

Tahun	Jumlah Petani	Naik/turun	Naik/Turun
		∑	%
2020	40	-	-
2021	48	8	20,0%
2022	55	7	14,6%
2023	58	3	5,5%
2024	63	5	8,6%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 1. 2, terlihat bahwa jumlah petani yang melakukan Peremajaan di kecamatan Basa Ampek Balai Tapan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Di tahun 2020, tercatat ada 40 petani yang terlibat dalam Peremajaan. Angka ini terus meningkat menjadi 48 petani di tahun 2021, lalu mencapai 55 petani pada tahun 2022, di tahun 2023, pertumbuhan mulai melambat dengan total petani mencapai 58 orang, yang merupakan kenaikan sebesar 5,5%.

Selanjutnya, pada tahun 2024, jumlah ini kembali bertambah menjadi 63 petani, meningkat sebesar 8,6%, yang menunjukkan bahwa program peremajaan berjalan dengan baik dan semakin banyak petani yang tertarik untuk melakukan peremajaan kebun sawit. Jika dihitung secara keseluruhan, rata-rata jumlah petani yang melakukan replanting selama lima tahun tersebut adalah sekitar 53 orang per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam program peremajaan sawit rakyat (PSR) cukup tinggi dan cenderung meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1.3
Luas Lahan Perkebunan Sawit Yang Di remajakan Di Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Tahun (2020-2024)

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Naik/turun	Naik/Turun
		∑	%
2020	330	-	-
2021	400	70	21,2%
2022	460	60	15,0%
2023	510	50	10,9%
2024	550	40	7,8%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1. 3, terlihat bahwa luas lahan perkebunan sawit yang mengalami peremajaan di tapan kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dari tahun 2020 sampai 2024 menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, luas lahan yang diperbaharui tercatat sebesar 330 hektar, lalu meningkat menjadi 400 hektar di tahun 2021, 460 hektar

pada tahun 2022, 510 hektar di tahun 2023, dan mencapai 550 hektar pada tahun 2024, rata-rata selama lima tahun terakhir, luas lahan yang di replanting mencapai sekitar 450 hektar. Total luas lahan yang mengalami peremajaan mencapai 550 hektar dengan tambahan 40 hektar dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) berjalan dengan baik di nagari tapan kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. Peningkatan luas lahan yang di replanting beriringan dengan bertambahnya jumlah petani yang ikut berpartisipasi dalam program tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan para petani sawit swadaya di masa depan**.**

Tabel 1.4

Nilai produksi Sawit Sebelum *Replanting* di tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan (2015-2019)

Tahun	Total Produksi (Ton)	Harga TBS (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp)
2015	825	1.260	1.039.500.000
2016	1.000	1.900	1.900.000.000
2017	1.150	1.800	2.070.000.000
2018	1.275	1.786	2.277.150.000
2019	1.375	1.400	1.925.000.000

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan data produksi sawit sebelum replanting di tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dari tahun 2015 hingga 2019, terlihat

bahwa jumlah produksi sawit meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015, jumlah produksi sawit tercatat sebanyak 825 ton dengan harga TBS sebesar Rp1. 260 per kilogram, sehingga nilai keseluruhannya mencapai sekitar Rp1. 039. 500. 000. Pada tahun berikutnya, 2016, produksi meningkat menjadi 1. 000 ton dengan harga Rp1. 900 per kilogram, sehingga nilai produksinya melesat menjadi Rp1. 900. 000. 000. Pada tahun 2017, total produksi bertambah menjadi 1. 150 ton dengan harga Rp1. 800 per kilogram, menghasilkan nilai produksi sekitar Rp2. 070. 000. 000. Tahun 2018 menjadi puncak nilai produksi tertinggi, yaitu sebesar Rp2. 277. 150. 000, dengan produksi total 1. 275 ton dan harga TBS Rp1. 786 per kilogram. di tahun 2019, meskipun total produksi naik menjadi 1. 375 ton, harga TBS turun menjadi Rp1. 400 per kilogram, sehingga nilai produksinya sedikit mengalami penurunan menjadi Rp1. 925. 000. 000. Dengan demikian, rata-rata nilai produksi sawit selama lima tahun adalah sekitar Rp1. 842. 930. 000 per tahun.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan petani swadaya di tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, meskipun angka produksi kelapa sawit sebelum dilakukan replanting tampak cukup tinggi, hal ini tidak menunjukkan bahwa tanaman sawit masih dalam keadaan prima. Tingginya jumlah produksi bisa jadi disebabkan oleh kenaikan harga TBS (Tandan Buah Segar) di pasar, sehingga meskipun pendapatan petani terlihat melimpah, hasil panen per pohon atau per hektar mulai mengalami

penurunan. Ini terjadi karena tanaman sudah mencapai usia tua dan produktivitasnya semakin menurun.

Tabel 1.5

Rata-Rata Pendapatan Petani Sebelum Remajakan (*Replanting*)Di tappan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan (2015-2019)

Tahun	Jumlah Petani	Rata-Rata Pendapatan Petani (Rp/Orang/Tahun)
2015	40	25.987.500
2016	48	39.583.333
2017	55	51.750.000
2018	58	39.261.206
2019	63	30.555.555

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan informasi dari tabel 1. 5, rata-rata penghasilan petani sebelum dilakukan *Replanting* di tapan kecamatan Basa Ampek Balai Tapan antara tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan perkembangan yang menarik. Pada tahun 2015, terdapat 40 petani yang tercatat dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 25. 987. 500 per individu dalam setahun. Kemudian, pada tahun 2016, jumlah petani meningkat menjadi 48 orang dan pendapatan rata-rata juga mengalami kenaikan yang signifikan menjadi Rp. 39. 583. 333 per orang per tahun

Pada tahun 2017, jumlah petani meningkat lagi menjadi 55 orang, dan pendapatan rata-rata mencapai titik tertinggi dalam lima tahun tersebut yakni Rp. 51. 750. 000 per individu per tahun. pada tahun 2018, meskipun

jumlah petani bertambah menjadi 58 orang, pendapatan rata-rata justru mengalami penurunan menjadi Rp. 39. 261. 206. Selanjutnya, di tahun 2019, jumlah petani naik menjadi 63 orang, tetapi pendapatan rata-rata kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 30. 555. 555 per individu per tahun. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh berkurangnya produktivitas dari kelapa sawit yang sudah tua sebelum replanting dilakukan. Rata-rata pendapatan petani selama lima tahun tersebut berada di angka sekitar Rp. 37. 827. 918

Tabel 1.6

Nilai produksi Sawit setelah *Relanting* di tapan kecamatan basa ampek balai taapan (2020-2024)

Tahun mulai di tanam	Tahun mulai Produksi	Luas lahan (Ha)	Rata-rata Harga TBS (Rp/Kg)	Total Produksi (ton)	Nilai Prpduksi (Rp)
2020	2022-2024	330	2.400	577,5	1.386.000.000
2021	2023-2024	400	2.267	300	680.000.000
2022	2024	460	1.800	460	828.000.000
2023	2026	510	-	-	-
2024	2027	550	-	-	-

Sumber :Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1. 6, kita dapat melihat perkembangan nilai produksi kelapa sawit setelah program replanting dilaksanakan di tapan kecamatan Basa Ampek Balai Tapan selama periode 2020 hingga 2024,

yang dipengaruhi oleh tahun tanam dari masing-masing kelompok petani. Contohnya, kelapa sawit yang ditanam pada tahun 2020 mulai memproduksi pada tahun 2022 dengan area lahan sebesar 330 hektar, menghasilkan total sebanyak 577,5 ton dengan nilai produksi sekitar Rp. 1. 386. 000. 000. Selanjutnya, kelapa sawit yang ditanam pada tahun 2023 dengan luas lahan 400 hektar menghasilkan total 300 ton dan nilai produksi sebesar Rp. 680. 000. 000. Tanaman yang ditanam pada tahun 2022 akan mulai memproduksi di tahun 2024 dengan area 460 hektar dan menghasilkan 460 ton dengan nilai total Rp. 828. 000. 000. Sedangkan untuk tahun tanam 2023-2026 dan 2024-2027, data produksinya belum tersedia karena tanaman kelapa sawit masih menjalani proses peremajaan atau replanting dan belum menghasil.

Tabel 1.7

Rata-Rata Pendapatan Petani Setelah *Replanting* Di tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan (2020-2024)

Tahun mulai di tanam	Tahun mulai Produksi	Rata-rata jumlah petani	Rata-rata Pendapatan Petani (Rp/Org/Th)
2020	2022-2024	53	26.150,943
2021	2023-2024	53	12.830.188
2022	2024	53	15.622.641
2023	2026	53	-
2024	2027	53	-

Sumber : Hasil wawancara Ketua PSR dan Petani swadaya (2025)

Tabel di atas memperlihatkan rata-rata pendapatan petani setelah pelaksanaan program peremajaan tanaman di tapan kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dari tahun 2020 hingga 2024. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan ketua PRS dan petani mandiri pada tahun 2025, diketahui bahwa petani yang mulai menanam pada tahun 2020 mulai mendapatkan hasil pertanian pada tahun 2022 dengan jumlah petani rata-rata 53 orang dan rata-rata pendapatan mencapai Rp26. 150. 943 per tahun per orang. Sementara itu, petani yang memulai penanaman pada tahun 2021 baru mulai berproduksi pada tahun 2023 dengan jumlah petani yang sama, yaitu 53 orang, tetapi rata-rata pendapatan mereka lebih rendah, mencapai Rp12. 830. 188 per tahun per orang. Di sisi lain, kelompok petani yang melakukan penanaman pada tahun 2022 mulai mendapatkan hasil pada tahun 2024 dengan rata-rata pendapatan Rp15. 622. 641 per tahun per orang. Untuk kelompok petani yang memulai penanaman pada tahun 2023 dan 2024, datanya masih belum tersedia karena tanaman kelapa sawit masih dalam tahap pertumbuhan dan belum memasuki periode produksi.

Jika dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani sebelum dan sesudah dilakukan replanting di tapan kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, pada periode sebelum peremajaan, yaitu antara tahun 2015 hingga 2019, pendapatan petani cukup signifikan, berkisar antara Rp25 juta hingga Rp51 juta per orang per tahun, karena tanaman sawit yang ada sebelumnya sudah berusia tua dan menghasilkan buah yang melimpah, sehingga hasil

panennya optimal. setelah dilakukan peremajaan dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya penurunan pendapatan yang signifikan, yaitu berada di kisaran Rp7 juta hingga 15 juta per orang per tahun. Meski demikian, penurunan ini masih dianggap wajar karena tanaman sawit yang baru ditanam belum memasuki fase berbuah secara maksimal. Umumnya, kelapa sawit mulai berbuah setelah berumur 3-4 tahun, sehingga pada tahun-tahun awal seperti 2022 hingga 2024, hasil yang diperoleh oleh petani memang belum memuaskan karena tanaman masih dalam tahap awal pertumbuhan. Selain itu, hasil panen yang minim di awal masa tanam juga menyebabkan penurunan pendapatan. dilihat dari tabel, jumlah petani yang terlibat terus meningkat setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa petani tetap optimis bahwa hasil di masa depan akan lebih baik dan mampu meningkatkan pendapatan mereka. Penurunan pendapatan di tahap awal replanting ini bukan karena kegagalan program, melainkan disebabkan oleh tanaman yang masih baru dan belum sepenuhnya berproduksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani swadaya di tapan kecamatan basa ampek balai tapan, dapat diketahui bahwa prograam peremajaan sawitt rakyat (PSR) memberikan dampak yang cukup besar terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Sebelum dilakukan replanting, tanaman sawit yang sudah berumur tua menghasilkan tandn buah segar (TBS) dengan jumlah sedikit, ukuran kecil, serta kualitas rendah. Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada kurangnya pendapatan petani. Melalui program PSR, petani memperoleh bantuan berupa bibit unggul,

Obat, dan juga meringankan beban biaya awal replanting. Hal ini membuat petani lebih berani melakukan peremajaan tanpa terbebani modal yang terlalu besar. [7]

Dan proses *replanting* juga membawa tantang tersendiri. Pada 1-3 tahun pertama, petani mengalami penerunan pendapatan karena tanaman belum berproduksi , sehingga banyak dari mereka harus mencari penghasilan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun demikian, setelah memasuki tahun ke 4, hasil kebun mulai menunjukan peningkatan yang signifikan. Jumlah panen meningkat, dan kualittas TBS lebih baik sehingga penndapatn petani pun bertambah bahkan dua kali lipaat sebelum *replanting*. Dan masih terdapat kendala sepertti keterlambatan pencairan dana, dana yang cair berkisaran 30 juta bukan berupa tunai melainkan berupa barang seperti bibit, proses pencacahan, obat yang berjumlah 6 liter, kandang dll, [8]

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Nagari Tapan Kec. Basa Ampek Balai Tapan, ditemukan bahwa masyarakat menghadapi sejumlah kesulitan di bidang ekonomi setelah melaksanakan program *replanting,* kesulitan tersebut terutama dirasakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pembiayaan pendidikan anak, karena pada masa peremajaan kelapa sawit masyarakat beluum memperoleh hasil produksi yang optimal sehingga pendapatan menjadi terbatas. Uuntuk

[7] Rezan,Dkk Wawancara (Basa Ampek Balai Tapan, 03 Oktober 2025), Oleh Penulis
[8] Bujang, Wawancara (Alang Rambah, 20 Agustus 2025), Oleh Penulis

mengatasi kondisi tersebut, sebagian besarr petani terpaksa mencari pekerjaan sampingan, seperti menjadi buruh harian, pedagangg kecil-kecilan, dan menjadi buruh sawit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala yang di hadapi petani dalam kegiatan peremajaan kebun kelapa sawit, kendala yang di hadapi petani ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, gejala atau hal-hal khusus dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi dan dampak program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) terhadap peningkatan kesejahteraan petani di kabupaten pesisir selatan, khususnya di kecamatan basa ampek balai tapan, maka penelitian ini di anggap penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi, kendala, serta strategi pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani swadaya. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengakat sebuah proposal penelitian dengan judul "**Analisis Dampak Strategi Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Swadaya Di Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan sebelumnya berikut identifikasi masalah untuk penelitian ini :

1. Hilangnya pendapatan jangka pendek, petani tidak memiliki penghasilan Tetap dari kebun kelapa sawit selama 3 hingga 4 tahun masa tunggu sampai pohon sawit baru menghasilkan.
2. Terbatasnya dana bantuan Program Peremajaan sawit (PSR)

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada petani swadaya kelapa sawit yang melaksanakan Peremajaan di tapan kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. Fokus penelitian ini diarahkan pada dampak sosial dan ekonommi yang dii alami petani selama masa Peremajaan, penelitian ini melihat kondisi sebelum, saat, dan setelah Peremajaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah dampak Peremajaan terhadap pendapatan masyrakat di kecamatan basa ampek balai tapan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi petani swadaya dalam menghadapi masa replanting kelapa sawit.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelittian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui strategi petani sawit saat *replanting*

2. Untuk mengetahui Apa saja kendala yang dihadapi petani swadaya dalam menghadapi masa replanting kelapa sawit

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian serupa mengenai strategi peremajaan tanaman perkebunan dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani
   b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang agribisnis dan ekonomi pertanian terkait dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap peninngkatan pendapatan petani swadaya.
2. Manfaat praktis

   Bagi petani swadaya memberikan gambaran nyata mengeni dampak ekonommi ddari pelaksanaan program PSR sehinggga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merencanakan strateggi pengelolaan usaha tani pada masa *replanting.*

G. Penjelasan Judul

Berdasarkan judul yang peneliti ambil yaitu "***Analisis Dampak Strategi Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Swadaya Di tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan***" maka penjelasan judul sebagai berikut :

Analisis : adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan funggsi masing-masingg dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut harapan pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikitr untuk menguraikann atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.[9]

Strategi : menurut Stephanie K. Marrus, seperti yang dikutip sukristono (1995), strategi didefinisiskan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, di sertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi bukan hanya tenttang menentukan apa tujuan yang ingin dicapai, melainkan juga tentang merancangg bagaimana upaya dan sumber daya

[9] Yuni Septiani, *Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Keluasan Pengguna Metode Savequal*, Vol 3 No. 1, hal. 133

organisasi akan digunakan secara efektif untuk mewujudkan tujuan tersebut.[10]

Replanting :Adalah Peremajaan kebun sawit rakyat merupaakan kebijjakan pemerintah untuuk meningkatkan produktivitas sawit rakyat sejak 2016. Hal ini memiliki alasan karena program penanaman sawit rakyat dimulai sejak dekade 1980-an melalui program PIR-Trasmigrasi telah usia tanaman 30 tahun lebih tidak produktif lagi. Dampak yangg di timbulkan dari adanya peremajaan kelapa sawit, kemudian penelitian tenttang adanya hubungan antara persepsi petani terhadap pelaksanaan peremajaaan kelapa sawit. Dampak yang ditimbbulkan dari program peremajaan terhadap kondisi ekonomi petani. [11] Dari pendapat di atas dapat di simpulkan program peremajaan kelapa sawit *(Replanting)* merupakan kebijakan pemerintah sejak 2016 untuk meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawitt rakyat yang sudahh tua dan tidak produktif, program ini bertujuan meningkatkan hasil panen

[10] Husein Umar, "*Strategic Management In Action"* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, th.2001). Hal.31

[11] Dr. Ishak Hasan, "*Masa Depan Industri Kelapa Sawit Indonesia: Kajian Ekonomi Dan Sosial-Rajawali Pers"* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSEDO, th. 2023. Hal. 66

dan memperbaiki kondisi ekonomi petani, dampak utamanya adalah perbaikan kondisi ekonomi petani, melalui peningkatan pendapatan, keberhasilan ini sangat penting dipengaruhi oleh persepsi dan dukungan petani. dalam perkembangan industri kelapa sawit di indonesia, selain dilakukan pemilik lahann besar dan menengah yang beroperrasidi lahannya sendiri, sebagi model bisnis kelapa sawit jugga berkembang unntuk menghuubungkan bisnis dengan operator kecil (Inti-Plasma), kontrak yang kuat dalam suuatu model antara pelaku besar dengan kelompok petani, dan juga plasma cenderung memberikan hasil dan manfaat ekonomi yang lebih tinggi bagi petani.[12]

PRS : Peremajaan Sawit Rakyat (PSR), mengingat kelapa sawit merupakan tanaman tahunan dengan priode non-produktif yang cukup panjang (3-4 tahun), kebutuhan investasi awal sangat relatif besar. Ketersediaan akses permodalan bagi petani swadaya maupun perusahaan menjadi tantangan yang harus diatasi. Skema pembiayaan pemerintahh

[12] Sumarlin, "Minyak Kelapa dan Minyak Sawit: Dampak Kesehatan Lingkungan Ekonomi dan sosial di Balik Produksi",(Makassar : CV. Tohar Media, th. 2023 hal. 45

melalui peremajaan sawit rakyat (PRS), serta pendanaan dari perbankan nasional menjadi instrumen penting dalam menopang pembiayaan usaha kelapa sawit.[13]

Pendapatan :Peremajaan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat melalui pengembangan perkebunan, meningkatkan daya saing melalui peningkatan produktivitas dan pengembangan industri hilir berbasis perkebunan, meningkatkan penguasaan ekonomi nasional dengan mengikutsertakan masyarakat, dan pengussaha lokal mendukung pengembangan wilayah. [14]

Petani Swadaya : Petani Swadaya Merupakan pola perkembangan perkebunan yang dilakukan oleh petani sendiri dalam pengelolaannya, dari tiga pengelolaan kebun kelapa sawit di indonesia, kelapa sawit swadaya memiliki lahan yang paling luas dan mengalami ppeningkatan terus menerus.[15]

---

[13] Harianti, "*Dasar-Dasar Ilmu Agribisnis kelapa sawit*", (Pekalongan : PT Nasya Expanding Management, th. 2025 hal. 44

[14] Sri Gunawan, " *Peremajaan Kelapa Sawit Seri Modul Pelatihan*" (Yogyakarta: Insititut Pertanian Siper Yogyakarta,) th. 2017, hal 3

[15] Mauliadi, " proses informasi dan komunikasi sosial petani, petani swadaya untuk mengadopsi ISPO (Indonesia sustainable palm oil) di kabupaten sambas", *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan agribisnis (JEPA*), Vol 7, Nomor 1 thn. 2023 hal. 243

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyrakat merupakan tolak ukur dalam menentukan apakah suatu individu ataupun kelompok masyarakat berada pada kondisi yang sejahtera. Kesejahteraan dapat diidentifikasikan ketika kondisi kesehatan baik, perekonomiaan yang meningkat, tingkat pendidikan yang tinggi serta kualitas hidupnya yang layak. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan adalah jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga, umur, tabungan, beban hutang keluarga, dan lokasi tempat tinggal. Perekonomian suatu negara sejatinya selalu mengalami perubahn di setiap tahunnya karena adanya kegiatan perekonomian yang berlangsung serta diupayakan semakin meningkat dari periode sebelumnya. Keberhasilan suatu negara dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dilihatt dari besar kecilnya pendapatan yang diperolleh yang digambarkan dari laju pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat setiap tahunnya. Semakin besar pendapatan yang diperoleh juga akan menggabarkan kondisi kesejahteraan masyarakat. Tingkat pendapatan suatu negara juga akan menunnjukan bagaimana kondisi serta tingkat pertumbuhan ekonomi.

1. Moneter

Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses yang mengakibatkan kenaikan pendapatan rill perkapita sebuah negara dalam suatu masa yang panjang yang disertai dengan peningkatan ddan perbaikan disegala

sektor kelembagaan, sebuah pembngunan ekonomi harus dipandang sebagai sebuah jalan agar dapat melihat sebuah pola yang berkaitan dengan saling mempengaruhhi antara sesuatu faktor ddengan faktor laiinnya yang dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan di analisis. Menurut sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan keggiatan dalam perekonommian yang menyebebkan bbarang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Kebijakan moneter merupakan sebuah tuas kendali yang digunakan pemerintah dalam mengendalikan perekonomian ke arah yang lebih stabil,

a) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menggabarkan peningkatan kapasitan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonommian dalam periode waktu tertentu. Sukirno menyatan bahwa pertumbuhan ekonnomi ditandai dengan meningkatnya barang dan jasa yang diproduksi serta naiknya kemakmuran masyarakat.[16]

Adam Smith Melihat Pembangunan ekonomi sebagai proses pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan mekanisme pasar. Suatu perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika mekanismenya pasar berjalan dengan sempurna. Akumulasi modal akan berpengaruh secara langsung maupun tidak lanngsung

[16] Jusniwati Zai, "Analisis Pengaruh Kebijakan Monetter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan, Akuntasi Vol. 3 No.3,* Th. 2025, Hal. 340-341

terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh langsung terjadi karena pertambahan faktor produksi yang akan meningkatkan output (Produsksi bbarang dan jasa). Pengaruh tidak langsung dari modal terhadap output adalah berupa peningkatan pproduksi melalui pembagian kerja dan semakin tinggi juga produktivitas pekerja. Dalam jangka panjang akan mendorong pertumbuhan ekonomi samapai posisi *stasioner* yaitu suatu kondisi jika sumber daya alam sudah sepenuhnya di manfaatkan walaupun ada pengangguran hanya bersifat sementara sehingga peran pemerimtah di harapkan seminimal mungkin dalam perekonomian. [17]

b) Pendapatan perkapita

Pendapatan perkapita ialah suatu indikator perekonomian makro yang sudah kelamaan diperugunakan untuk menakar pertumbuhan ekonomi. Indikator ini juga salah satu bagian tingkat kesejahtteraan manusia dari dapat dinilai, sehingga dapat meceritakan kesejahteraan masyarakat dan kebahagiaan masyarakat.[18] Pendapatan adalah segala bentuk penerimaan, pendapatan, atau penambahan harta kekayaan suatu usaha yang merupakan hasil penjualan barang atau jasa atau hasil sesuatu penanaman modal selama jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah manfaat ekonomi yang timbul dari aktiivitas normal

[17] Imamul Arifin dkk, " *Membuka Cakrawala Ekonomi"(*PT Grafindo Media Pratama)
[18] Jamaludin, "Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia" *Jurnal Ekonomika Indonesial Volume X Nomor 02,* Th. 2020 Hal. 1-2

perusahaan selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan peningkatan ekuuitas, yang bukan berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan adalah suatu pertumbuhan harta yang mengakibatkan bertambahnya ekuitas pemilik, tetapi bukan karena bertambahnya modal baru dari pemilik dan bukan juga pertumbuhan harta yang disebabkan oleh bertambahnya kewajiban.

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membuayai seluuruh pengeluaran dan kegiatan yang akan di lakukan oleh perusahaan. pendapatan juga dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang diterima dari penjualan barang dan jasa yang diperolleh dalam unit usaha. [19] Jika kebun petani diremajakan (*replanting),* para petani kehilangan pendapatan utamanya selama beberapa tahun hingga kebun kembali berbuah dan menghasilkan. Kondisi ini membuat mereka berada dalam keadaan kritis, sehingga harus hidup berhemat untuk tetap memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyak petani yang pendapatannya berkurang drastis, bahan ada yang tidak memiliki penghasilan sama sekali setelah kebun diremajakan. Dampaknya sebagian anak pertani terpaksa tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tiinggi,

[19] Esti Susilawati, DKK "*Ekonomi Makro*" (Pasaman: CV. AZKA PUSTKA , Th. 2024, Hal. 182

seperti perkuliahan, karena keterbatasan biaya. Meskipun demikian, peremajaan *(replanting)* juga membawa dampak positif bagi petani. Mereka merasa lebih tenang karena dengan kebun yang telah di remajakan, produksi kelapa sawit di masa depan akan meningkat, sehingga berpotensi memperbaiki dan menambah pendapatan mereka. Namun, selama masa *replanting* ini, para petani dituntut untuk lebih bijak dalam mengatur keuangan. Mereka harus mampu memilah kebutuhan yang benar-benar penting dan mendahulukannya, aggaragar meskipun penghasilan berkurang, kebutuhan hidup sehari-hari tetap dapat terpenuhi.[20]

Kondisi ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status. Status ekonomi adalah kemampuan seorang untuk menempatkan diri dalam lingkungannya, sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya, dan kemampuan mengenai sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinyaa dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya masa peremajaan kelapa sawit

[20] Dewi Kurnia, "*Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir",* Societa, Thn. 2020. Hal. 35

juga menimbulkan dampak sosial lain dari masyarakat, seperti meningkatnya angka kriminalitas berupa pencurian motor dan aksi begal yang meresahkan warga.[21]

Aspek Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengn produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Secara umum, keberhasilan pengembangan sawit di indonesia telah merubah 3,7 juta keluarga miskin (petani) menjadi pengusaha sawit, dengan menjadi pengusaha sawit yang demikian, kehidupan ekonomi keluarga petani sawit tersebut akan lebih terjamin hingga setidak-tidaknya dalam 25 tahun (replanting kelapa sawit umur 25 tahun). Dengan replanting berikutnya akan menyambung kehidupan ekonomi bagi keturunannya secara berkelanjutan. Selain menjadi, pengusaha kelapa sawit, cara untuk mengurangi kemiskinan di pendesaan adalah menciptakan kesempatan kerja baru yang sesuai dengan karakteristik tenaga kerja pendesaan. Salah satu karakteristik penduduk miskin di pendesaan adalah berkerja secara musiman di petanian.

Secara keseluruhan tingkat pendidikan penduduk di pendesaan juga umumnya rendah. Oleh karena itu, untuk mengurangi kemiskinan di pendesaan hendaklah mengembangkan

[21] Andi Andriani Wahditia "*Teknik Budidaya Tanaman Kelapa Sawit",* (CV. Gita Lentara, thn. 2023), Hal. 140-141

sektor-sektor ekonomi yang lebih banyak menyerap tenaga kerja yang sesuai dengan karakteristik/ latar belakang tenaga kerja pemdesaan. Perkebunan kelapa sawit merupakan sektor ekonomi dengan teknologi padat kerja. Tidak hanya padat kerja tetapi juga akomodatif terhadap keragaman mutu/ skil tenaga kerja perdesaan. Penyerapan tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit di idnonesia mengalami peningkatan ddari tahun ketahun seiring dengan perluasan kebun, peningkatan produksi dan perkembangan industri hulu dan hilir, pada tahun 2000, jumlah tenaga kerja yang berkerja pada perkebunan kelapa sawit baru sekitar 2 juta orang , tahun 2000 meningkat menjadi 5,5 juta orang tahun 2013.

Dengan fakta tersebut perkebunan kelapa sawit merupakan sektor ekonomi pedesaan yang bersifat pro-job. Pertumbuhan perkebunan kelapa sawit menciptakan kesempatan kerja baru di pendesaan. Untuk mengeluarkan petani dari kemiskinan dan untuk meningkatkan kesejahteraannya, peningkatan pendapatan secara berkelanjutan muntlak di perlukan. Hanya melalui peningkatan pendapatmn yang memadai dan para petani dan keluarganya mampu mencapai kesejahteraan yang lebih baik, pendidikann yang lebih baik dan mutu kehidupan yang lebih baik. Pendapatan petani sawit baik plasma maupun petani sawit swadaya pada wilayah provinsi sumatra barat bertumbuh cepat. Pendapatan petani perkebunan kelapa sawit tegantung berbagai

faktor seperti tingkat produktivitas , biaya, skal usaha dan harga jual. [22]

Di negara berkembang, permasalahan ketenagakerjaan umumnya disebabkan oleh terbatasnya kualitas sumber daya manusia (SDM), rendahnya tingkat upah, sempitnya lapangan kerja, serta tinggi pertumbuhan penduduk yang tidak seimabang dengan perluasan kesempatan kerja. Dampak dari kondisi ini adalah meningkatnya angka pengangguran , ketimpang sosial-ekonomi, dan pada akhirnya memicu masalah kemiskinan yang sulit diatasi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM, penciptaan lapangan kerja baru, dan pembangunan ekonommi yang inklusif menjadi langkah penting untuk memperluas kesempatan kerja sekaligus mengurangi permasalahan ketenagakerjaan di negara berkembang. [23]

1) *Public-Private Partnership* (PPP)

Public-Private Partnership (PPP) adalah suatu bentuk kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta dimana kedua belah pihak berbagi tanggung jawab, risiko, dan keuntungan danlam penyediaan layanan publik atau pembangunan infrastruktur. PPP memungkinkan pemerintah untuk memanfaatkan keahlian dan sumber

[22] Jan Horas Veryady Purba, "*Industri Sawit Indonesia Dalamm Pembangunan Ekonomi Nasional*", Kesatuan Press, thn. 2018. Hal. 33-34

[23] M. Fadli, "*Analisis Pengaruh PMDN, Upah dan PDRB Terhadap Kesempatan Kerja di indonesia Jawa* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, th 2017. Hal. 22

daya sektor swastaguna menningkatkan efisiensi dan efektivitas proyek. [24]

2) GDP *(Gross Domestik Product)*

Sebagai indikator tingkat kesehatan atas pertumbuhan ekonomi suatu negara. GDP merupakan indeks utama sistem akun nasional (Sistem of National Accounts - SNA) yang dikarakteristik oleh hasil final dari kesatuan aktifitas program perekonoman, penduduk, dan pengukuran biaya barang dan jasa, yang diproduksi kesatuan untuk penggunaan akhir. GDP adalah indeks utama, yang menunjukkan kondisi ekonomi nasional. GDP adalah indikator produk manufaktur, yang berjumlah pada biaya produksi bersifat final terhadap barang dan jasa. Ini berarti, biaya barang dan jasa lanjutan, yang digunakan dalam produksi (seperti barang mentah, bahan-bahan, bahan bakar, bibit, makanan ternak, layanan pengangkutan udara, harga grosir, layanan komersil dan finansial, dll) tidak termasuk dalam GDP. Jika tidak, GDP akan mengandung akun berulang. Selain itu, GDP adalah produk domestik, karena diproduksi oleh penduduk Penduduk adalah kesatuan ekonomi (usaha maupunrumah

[24] Dra, "Kemitraan Swasta Dan pemerintah *(Public-Private Partnership)," Jurnal _Public Private Partnership* Th. 2024

tangga), dengan mengabaikan indentitas nasional dan kewarganegaraannya, yang memiliki suku bunga ekonomi dalam wilayah ekonomi negara.[25]

2. Non Moneter

Replanting atau peremajaan tanaman adalah proses mengganti tanaman yang sudah tua atau tidak lagi produktif dengan yang baru, dengan harapan untuk meningkatkan hasil dalam jangka panjang. Dalam praktiknya, pilihan petani untuk melakukan replanting tidak hanya dipengaruhi oleh aspek finansial seperti biaya, pendapatan, dan keuntungan, tetapi juga oleh berbagai elemen non-finansial yang berkaitan dengan sosial, psikologis, dan kelembagaan. Faktor non-finansial ini sering kali menjadi komponen kunci dalam keputusan petani, terutama dalam usaha pertanian rakyat yang sangat tergantung pada pengalaman, tradisi, dan keadaan sosial di sekitarnya.[26]

Aspek non-moneter yang juga tak kalah penting adalah jaringan sosial. Jaringan sosial meliputi hubungan antarindividu, tingkat kepercayaan, nilai-nilai bersama, dan kolaborasi dalam komunitas. Dalam konteks penanaman kembali, jaringan sosial memiliki peran penting dalam mempermudah distribusi informasi, meningkatkan keterlibatan petani dalam inisiatif penanaman kembali, serta memperkuat rasa kebersamaan di antara para petani selama fase transisi. Petani yang

---

[25] Seno Sudarmono Hadi "Kebijakan Moneter dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia Secara GlobaL*", Jurnal Moneter Vol. IV No*. 1, Thn. 2017, hal. 91

[26] Icek Ajzen, *The Theory of Planned Behavior*, *Organizational Behavior and Human Decision Processes, Vol. 50 No. 2*, 1991, hlm. 179–211

menjadi bagian dari kelompok pertanian atau memiliki ikatan sosial yang erat cenderung lebih menerima inovasi dan lebih siap dalam mengatasi tantangan penanaman kembali berkat adanya dukungan moral dan sosial dari lingkungan sekitar mereka. [27]

Selanjutnya, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh petani juga merupakan elemen non-moneter yang memiliki dampak signifikan. Pemahaman mengenai teknik peremajaan, keuntungan jangka panjang, serta cara mengelola tanaman setelah peremajaan dapat membentuk pandangan positif terhadap aktivitas itu.

a. Kegiatan Sosial

Untuk menutupi pendapatan utamanya yaitu dari kebun kelapa sawit yang sedang diremajakan ini, petani melakukan pekerjaan sampingan yang membuat petani sering tidak mengikuti kegiatan sosial di masyarakat seperti kurangnya keikut sertaan petani dalam kegiatan seperti gotong royong, jaga malam,yasinan di Desa yang di karenakan sibuk bekerja mencari pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dari mulai sandang, papan, dan pangan.

Ada juga yang anaknya terpaksa tidak melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahaan karena petani merasa bingung dengan pendapatannya sekarang yang dirasa kurang untuk memenuhi

[27] Carl Folke, "*Resilience: The Emergence of a Perspective for Social–Ecological Systems Analyses", Global Environmental Change, Vol. 16 No*. 3, 2006, hlm. 253–267.

kebutuhan pendidikan anaknya nanti seperti membayar uang semester, membayar sewa timpat tinggal dan uang jajan anaknya. Ada juga petani yang merasa akibat dari peremajaan kelapa sawit ini banyak terjadi kriminalitas seperti pencurian motor dan begal yang meresahkan masyarakat. Aspek yang tidak berhubungan dengan uang dapat dijelaskan sebagai semua elemen yang bukan berupa uang atau nilai moneter yang berdampak pada perilaku serta keputusan seseorang. Dalam hal penggantian tanaman, aspek yang tidak bersifat moneter termasuk bagaimana petani melihat risiko, pandangan mereka tentang perubahan, norma-norma dalam masyarakat, pengetahuan yang dimiliki, pengalaman dalam bertani, dukungan dari keluarga, jaringan sosial, dan seberapa besar kepercayaan mereka terhadap lembaga atau program pemerintah. Elemen-elemen ini mungkin tidak bisa diukur secara langsung dengan angka uang, tetapi mereka memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan penggantian tanaman.

b. IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

Indeks Pembangunan Manusia diperkenalkan pertama kali oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990. Indeks ini bertujuan untuk mengukur tingkat pembangunan suatu daerah dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan kehidupan ekonomi masyarakat.

Pertama, aspek kesehatan diukur melalui indikator umur panjang dan kesehatan secara keseluruhan. Hal ini mencakup faktor-faktor seperti tingkat harapan hidup dan kualitas kesehatan penduduk. Kedua, aspek pendidikan dinilai melalui indikator angka harapan sekolah, partisipasi sekolah, dan durasi rata-rata pendidikan. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengevaluasi akses dan partisipasi dalam pendidikan serta lamanya pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat. Ketiga, aspek ekonomi diperhitungkan dengan melihat kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pengukuran ini mencakup rata-rata pengeluaran perkapita sebagai indikator kemampuan ekonomi masyarakat.

Maka dari itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dihitung berdasarkan data yang melibatkan empat komponen utama. Komponen pertama adalah angka harapan hidup, yang menggambarkan aspek kesehatan populasi dan berfungsi sebagai indikator umur panjang. Komponen kedua adalah tingkat melek huruf, yang mencerminkan pendidikan dan kemampuan membaca serta menulis dalam suatu populasi. Rata-rata lamanya bersekolah juga dihitung untuk mengukur tingkat pendidikan dalam masyarakat. Selanjutnya, komponen ketiga adalah kemampuan daya beli atau paritas daya beli (PPP). Ini digunakan sebagai pendekatan pendapatan untuk menggambarkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mencerminkan pencapaian

pembangunan ekonomi. Melalui penggabungan empat komponen ini, IPM memberikan gambaran holistik tentang tingkat pembangunan suatu daerah atau negara. Indeks ini bertujuan untuk mencapai kehidupan yang layak bagi penduduknya, dengan memperhitungkan aspek kesehatan, pendidikan, dan kehidupan ekonomi. Indeks ini memungkinkan pembandingan antar daerah dan waktu, serta memberikan informasi penting dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. [28]

c. IKH (Indeks Kualitas Hidup)

Indeks kualitas hidup (IKH) adalah salah satu indeks untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. IKH merupakan indeks gabungan dari 3 indikator : Tingkat harapan hidup,angkakematian, dan tingkat melek huruf. IKH digunakan untuk mengevaluasi kesejahteraan umum individu dan masyarakat. Istilah ini digunakan dalam berbagai konteks, termasuk bidang pembangunan internasional, kesehatan, dan politik. Kualitas hidup tidak harus terbolak-balik dengan konsep standar hidup, yang didasarkan utamanya pada pendapatan. Sebaliknya, indikator standar kualitas hidup meliputi tidak hanya kekayaan dan pekerjaan, akan tetapi juga lingkungan binaan, fisik dan kesehatan mental, pendidikan, rekreasi,

[28] Tessalonika Federova Br Simanjuntak DKK, "PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA", *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara Vol 1 No 2* th. 2024, Hal. 1064

dan waktu luang. Kualitas hidup yang sering diidentikkan dengan kesejahteraan.[29]

3. Peremajaan *(Replanting)*

Replanting merupakan proses peremajaan kebun kelapa sawit yaitu dengan menggantiing pohon kelapa sawit mengganti pohon kelapa sawit yang telah berusia 20-25 tahun dengan pohon kelapa sawit yangg baru karena pohon kelapa sawitt yang telah berusia 20-25 tahun tidak lagi produktif hasilnya semakin penurun setiap bulannya. Pohon kelapa sawit ini bisa saja tidak dilakukan replanting tetapi pohon sawit yang telah berusia tua ini tidak lagi memberikan manfaat yang besar kepada pemiliknya karena tidak produktif dan hasilnya sedikit. Sesuai dengan daur umur teknis budidaya tanaman kelapa sawit yang harus mulaii di remajakan setelah berumur 20 tahun keatas. [30]produktivitas tanaman.[31]

4. Perkebunan Kelapa Sawit

Perkebunan kelapa sawit di indonesia berdampak positif tehadap perekonomian, baik bagi masyrakat yang terlibat langsung maupun masyarakat sekitar. Perkebunan sawit membantu mengurangi ketimpangan pendapatan antar golongan dan daerah, menciptakan efek ganda (multiplier efect) ekonomi, meningkatkan kesejahteraan

---

[29] Badan Pusat Statistik. 2015. "*Indeks Pembangunan Manusia*". (Online) http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/26 diakses pada 21 Oktober 2015

[30]Een Saputri, " Kesiapan Petani Kelapa Sawit Dalam Menghadapi Peremajaan Kebun (Replanting) Di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak" *Jurnal Fisip Vol. 5 No 1, Thn 2018. Hal. 3*

[31] Jitro Rian Atria, Dkk, "Manajemen Replanting Kelapa Sawit (*Elaeis Guinseensis Jacq)* Petani Swadaya Kecamaatan Maliau Kabupaten Sanggau*", Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi, Vol 2 Nomor 6 Thn. 2025, Hal. 936-940*

perdesaan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui ekspor CPO. Peningkatan kesejahteraan ini turut memacu perkembangan perkebunan di daerah. [32]

Menurut Prof. Almasdi Syahza, sumber pendapatan baru merupakan peluang usaha yang dapat memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat apabila mampu memanfaatkan secara optimal. Peluang ini dapat berkembang menjadi kegiatan usaha nyata apabila masyarakat memiliki kemampuan untuk menangkap peluang tersebut dan mengorganisir sumber daya yang dimiliki secara efektif. Dengan demikian, pemanfaatan peluang sangat dipengaruhi oleh keterampilan masyarakat dalam mengenali serta menngelola potensi yang adda. Tidak semua kegiatan perkebunan dapat memunculkan sumber pendapatan baru, sebab hal tersebut tergantungg pada jenis investasi perkebunan (inti atau plasma) serta sektor ekonomi yang terlibat. Ssecara umum, keberadaan kawasan perkebunan dapat menjadi pendorong tumbuhnya sumber-sumber pendapatan baru bagi masyarakat, meskipun tinnggkat pemanfaatnya bervariasi sesui dengan bentuk dan pengelolaanya.

Perkebunan kelapa sawit telah memunculkan berbagai sumber pendapatan baru dikalangan masyarakat. Sebelum dibukannya kawasan perkebunan kelapa sawit, sumber pendapatan masyarakat cenderung homogen, dengan ketergantungan yang besar pada sektor primer.

[32] Miswar Tumpu, "*Ekonomi Desa",* (Makassar: CV. Tohar Media, thn. 2019). Halm 3

Kehadiran perkebunan kelpa sawit membawa perubahan siggnifikan dalam struktur perekonomian desa, yang ditandai dengan semakin beragamnya sumber penghasilan masyarakat perubahan ini tidak hanya memperluas kesempatan kerja, tetapi juga mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya yang berkaitan dengan aktivitas perkebunan.[33]

5. Dampak Peremajaan kelapa sawit *(Replanting)*

Peremajaan atau replanting menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit di indonesia. Upaya ini dianggap sangat efektif dalam mendorong peningkatan hasil panen. Namun, meskipun peremajaan berhasil mengatasi beberapa masalah petani sebelumnya, muncul tantangan baru, terutama terkait dengan ekonomi rumah tangga petani. Dalam ekonomi rumah tangga petani plasma, pendapatan mereka sangan bergantung pada produktivitas tanaman kelapa sawit, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh umur tanaman. Peremajaan menyebabkan adanya masa tunggu mempengaruhi stabilitas pendapatan petani.

Peremajaan *(replanting)* kelapa sawit, meskipun bertujuan meningkatkan produktivitas, menimbulkan dampak yang signifikan, khususnya pada aspek sosial ekonomi petani. MenurutNoviani (2014), Dampak adalah perubahan yang timbbul dari suatu kegiatan

[33] Muhammad Nawiruddin, "Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser", *eJurnal Ilmu Pemerintah*, (2017). Halm. 234-235

pembangunan terhadap lingkungan dan manusia. Sejalan dengan defenisi KBBI, dampak ini bisa bersifat positif atau negatif. Bagi petani yang mengikuti program peremajaan, dampak negatifnya sangat terasa. Mereka akan kehilangan penghasilan dari kebun kelapa sawit selama 3-4 tahun ke depan, karena tanaman belum menghasilkan. Kondisi ini memaksa mereka mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa masa peremajaan menciptakan efek yang menanttang bagi petani, menuntut mereka untuk beradaptasi secara ekonomi hingga kebun mereka kembali produktif. [34]

6. Kendala dalam kegiatan peremajaan kebun kelapa sawit

Petani kelapa sawit swadaya yang tergabung dalam Asosiasi Amanah pada umumnya tidak menghadapi kendala serius dalam mempersiapkan kegiatan replanting. Hambatan yang biasanya ditemui, seperti keterbatasan dana dan ketersediaan bibit, umumnya masih dapat diatasi oleh petani. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian petani masih merasakan kendala terkait pendanaan serta kesulitan memperoleh bibit unggul untuk kegiatan peremajaan. Selain itu, informasi yang belum tersampaikan secara optimal membuat sebagian petani tetap merasa khawatir terhadap akses input dan pendanaan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan replanting.

[34] Dewi Kurnia , *Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir,* Societa, Thn. 2020. Hal. 34

Pada kenyataannya, setiap petani yang tergabung dalam Asosiasi Petani Kelapa Sawit Swadaya memiliki keunggulan tersendiri yang tidak dimiliki oleh petani swadaya lainnya. Asosiasi Amanah, misalnya, telah memperoleh sertifikasi RSPO yang memberikan akses lebih luas bagi anggotanya terhadap berbagai faktor produksi. Melalui sertifikasi tersebut, petani diwajibkan mematuhi standar RSPO serta memiliki sertifikat lahan yang legal, sehingga hal ini menjadi jaminan bagi lembaga keuangan untuk memberikan pinjaman dalam rangka mendukung kegiatan peremajaan. Selain itu, standar RSPO juga menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang, termasuk mempersiapkan biaya replanting dengan cara menyisihkan sebagian hasil penjualan TBS.

Namun, kendala yang sering dihadapi petani menjelang peremajaan adalah menurunnya pendapatan akibat produksi TBS yang berkurang secara alami serta adanya masa tunggu sebelum tanaman baru kembali menghasilkan buah ermasalahan ini dapat diminimalisir dengan melakukan persiapan lebih awal, misalnya melalui aktivitas sampingan untuk menambah pendapatan tanpa mengganggu pengelolaan kebun. Kegiatan sampingan tersebut sebaiknya tetap berkaitan dengan usaha perkebunan kelapa sawit agar mendukung keberlanjutan usaha utama. Selain itu, petani juga dapat merancang sistem peremajaan dengan mempertimbangkan beberapa alternatif model, seperti penanaman ulang

total, penanaman ulang secara bertahap (underplanting), maupun penanaman baru dengan pola intercropping jangka pendek.[35]

B. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu menjadi referensi penulisan proposal Judul:Analisis Dampak Strategi Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Swadaya Di Nagari Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan" Sebagai Berikut :

Tabel 2.1

No	Penulis	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Isma Elisa & Yulhendri 2023[36]	Analisis Dampak Replanting kebun kelapa sawit terhadap ekonomi keluarga di kecamatan koto besar kabupate	Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam jurnal ini, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya, replanting kebun kelapa sawit di kecamatan koto bbesar membuat petani kehilangan	Penelitian sebelumnya di Kecamatan Koto Besar, Dharmasraya lebih menekankan pada dampak replanting terhadap ekonomi keluarga, yaitu hilangnya pendapatan utama petani selama beberapa tahun sehingga mereka

[35] Fermelia R. Hustasoit, Dkk, "Analisis Persepsi Petani Kelapa Sawit Swadaya Bersertifikasi RSPO Dalam Menghadapi Kegiatan Peremajaan Perkebunan Kelalapa Sawit Di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelelawan", *Jurnal Jom Faperta*, Vol, 2 No 1 , Th. 2015, Hal. 25-25

[36] Isma Elisa,Dkk, "Analisis Dampak Replanting Kebun Kelapa Sawit Terhadap Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dhamasraya", *Jurnal Salingka Nagari, Vol. 02 No. 2, Thn. 2023*

		n dhamasraya	pendapatan utama selama berapa tahun , akibatnya, mereka harus mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun merugikan secara ekonomi, petani tetap melakukan replanting karena penting untuk meningkatkan produktivitas kebun sawit di masa depan.	harus mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan. Sementara itu, penelitian yang sedang dilakukan di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan lebih fokus pada aspek teknis dan ekonomis yakni sejauhmana program PSR maampu meningkatkan produktivitasnya dan pendapatan petani swadaya. Dengan demikian, perebedaan utamanya terletak pada lingkup kajian di mana penelitian sebelumnya melihat dampak replanting dari sisi sosial ekonomi keluarga, sedang penelitian yang sedang di

				lakukanmenyoroti dampak kebijakan PSR dari sisi peningkatan ppendapatan petani.
2.	Asmara ndoni 2024[37]	Strategi persiapa n masyara kat dalam memenu hi kebutuha n ekonomi pada masa peremaja an kelapa sawit (*Replanti ng*) di desa tambusai utara perspekti f	Berdasarkan dari hasil penelitian di temukan bahwa masyarakat di desa tembusai uatara menghadapi masalah ekonomi, seperti pengangguran dan ketimpangan antara penghasilan dan pengeluaran. Program replanting kelapa sawit bisa mengurangi penghasilan dan pekerjaan, yang beresiko meningkatkan kemiskinan. Ada dua kelompok masyarakat, yang sudah siap ddengan strategi menabung	Penelitian di Desa Tambusai Utara membahas kesiapan masyarakat memenuhi kebutuhan ekonomi saat replanting dengan perspektif ekonomi syariah. Sedangkan penelitian di Basa Ampek Balai Tapan lebih menekankan pada dampak program terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Perbedaannya, penelitian sebelumnya strategi bertahan hidup

[37] Asmar Andoni "*Strategi Persiapan Masyarakat Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Pada Masa Peremajaan Kelapa Sawit (Replanting) Di Desa Tambusai Utara Perspektif Ekonomi Syariah*", (pekanbaru: thn. 2025)

		ekonomi syariah	dan mengelola kebun pribadi, dan belum siap karena hanya bergantung pada kebun kelapa sawit.	keluarga dalam perspektif syariah, sedangkan penelitian yang sedangdilakukan menekankan hasil ekonomi dari kebijakan PSR
3.	Sepji Rianda 2023[38]	Dampak relpanting kelapa sawit terhadap petani dalam memenuhi kebutuhan perspektif ekonnomi islam	Dari hasiil penelitian menunjukkan bahwa petani kelapa sawit ingin menjaga kualitas kebun setalah replanting, tetapi terkendala biaya yang besar. Banyak petani hanya memiliki satu kebun sehingga merasa berat karena harus tetap memenuhi kebutuhan hidup, biaya skola, dan lain-lain. Petani yang sudah 25 tahun berkebun, masa replanting di rasakan sangat sulit karena pengeluaran tinggi	Penelitian sebelumnya tentang Dampak Replanting Kelapa Sawit terhadap Petani dalam Memenuhi Kebutuhan Perspektif Ekonomi Islam menekankan masalah ekonomi yang muncul, seperti berkurangnya penghasilan, pengangguran, dan risiko kemiskinan, serta melihat kesiapan petani dalam menghadapi masa replanting.

[38] Sepji Rianda, "*Dampak Replanting Kelapa Sawit Terhadap Pettani Dalam Memenuhi Kebutuhan Perspektif Ekonomi Islam*" (Bengkulu, thn. 2023)

			sementara penghasilan hilang, meskipun potensi sawit di masa depan tetap besar.	Sementara penelitian yang sedang dilakukan yaitu bagaimana PRS berpengaruh terhaddap peningkatan produktivitas dan pendapatan petani swadaya.
4.	Bayu Setiawan 2022[39]	Dampak pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit terhadap kondisi ekonomi petani plasma di desa bukit jaya kecamata	Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat replanting di desa bukit bukit jaya, masyarakat kehilangan pendapatan karena kebun belum menghasilkan. Untuk mengatasinya, koperasi unit desa membuka lapangan kerja seperti pembibitan, penanaman, hingga perawatan sawit yang diikuti petani	penelitian sebelumnya di Desa Bukit Jaya hanya menjelaskan dampak replanting kelapa sawit terhadap ekonomi petani plasma, seperti hilangnya pendapatan sementara, perubahan mata pencaharian, serta peran koperasi dalam membantu petani. Sementara itu, penelitian sekarang di

[39] Bayu Setiawan, " Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Plasma Di Desa Bukit Jaya Kecamataan Sungai Lilin Kebupaten Musi Banyuasiin", *(Jurnal Mea (Media Agribisnis)*, 8(1),Thn. 2022

		n sungai lilin kabupaten musi banyusin	plasma. Selain itu, sebagian petani menanam sayuran, jagung, dan cabai sebagai sumber penghasilan tambahan.	Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan penelitian yang sedang di lakukan lebih fokus pada aspek teknis dan ekonomis, yaitu bagaimana program PSR berpengaruh terhadap peniingkatan penddapatan petani swadaya
5.	Dwi Kurniasari 2020[40]	Dampak Peremajaan (Replanting) kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di desa	Berdasarkan Hasil penelitian peremajaan kelapa sawit berdampak pada kondisi ekonomi petani. Selama 3-4 tahun masa replanting, petani kehilangan penghasilan karena kabun belum menghasilkan. Akibatnya, petani harus mencari pekerjaan sampingan	Penelitian sebelumnya di Desa Kammang Indah lebih menekankan pada gambaran dampak sosial ekonomi replanting terhadap petani, seperti berkurangnya pendapatan, kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta

[40] Dwi Kurniasari, "*Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kela Sawit Di Desa Kemang Indah Kkeccamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Hili*r" (Palembang, Thn. 2020)

		kamman g indah kecamata n mesuji raya kabupata n ogan komerin g ilir	untuk mencukupi kebutuhan hidup.	perubahan pola kerja masyarakat. Sedangkan penelitian sekarang di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan hasil kebijakan PRs terhadap peningkatan pendapatan petani secara ekonomi konvensional.
6.	Een Saputri 2018[41]	Kesiapan petani kelapa sawit dalam menghad api peremaja an kebun (Replanti ng) di kampung delima jaya kecamata n kerinci	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan petani dalam melakukan peremajaan (Replanting) kebun kelapa sawit berbeda-beda karen a keputusan sepenuhnya di tentukan oleh pemilik kebun. Petani yang siap umumnya memiliki kebun lain sebagai	Penelitian sebelumnya di Kampung Delima Jaya lebih fokus pada kesiapan petani dalam menghadapi replanting, seperti kesiapan modal, tenaga kerja, dan dukungan kelembagaan. Sedangkan penelitian sekarang di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan

[41] Een Saputri, " Kesiapan Petani Kelapa Sawit Dalam Menghadapi Peremajaan Kebun (Replanting) Di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak" *Jurnal Fisip Vol. 5 No 1, Thn 2018*

		kanan kabupaten siak	pengganti, tabungan, atau sumber pendapatan tambahan dari pekerjaan lain sehingga terppenuhi kebutuhan hidup tetap terpenuhi, namun kondisi tersebun, sehingga kesiapan mereka dalam menghadapi replanting sangatt beruntung pada kemampuan ekonomi masing-masing.	dampak PSR terhadap peningkatan pendapatan khsusnya meneliti petani swadaya yang menjadi peserta program PSR

Jadi hasil penelitian di atas fokus utamanya lebih banyak pada dampak langsung replanting terhadap petani, seperti hilangnya pendapatan, munculnya pengangguran, kesulitan memenuhi kebutuhan, hingga kesiapan petani dalam hal modal, tenaga kerja, maupun dukungan kelembagaan. Beberapa penelitian juga menyoroti masalah sosial ekonomi dan melihat dari perspektif ekonomi Islam. Namun, semuanya cenderung bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan kondisi dan permasalahan yang terjadi pada petani selama masa replanting. Sementara itu, penelitian yang sedang dilakukan di nagari tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan lebih menekankan pada hasil pasca-program (setelah kebun kembali berproduksi

dan pendapatan meningkatan), penelitian PSR bermanfaat untuuk menilai efektivitas kebijakan dalam meningkatkan pendapatan petani swadaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian , maka penulis harus menentukan jenis penelitian apa yang akan di gunakan sehingga mempermudahkan langkahh-langkah penelitian dalam menjawab suatu pertanyaan penelitian, adapun jenis penelitian yang di gunakan dalam penuliisan proposal ini adalah, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang di gunakan untuk meneliti pada populasi sampel tertentu , pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis tingkat peningkatan pendapatan masyarakat di kecamatan basa ampek balai tapan.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi

   Dalam penelitian ini, lokasi penelitian di lakukan di kecamatan basa ampek balai tapan.

2. Waktu

   Penelitian ini di laksanakan pada bulan juli 2025 sampai selesai. Subjek dari penelitian ini adalah kelapa sawit, teknik memperoleh subjek adalah dengan melakukan observasi lokasi penelitian, mewancarai petani di kecamatan basa ampek balai tapan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang diiperolleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya atau konsionner maka sumber data disebbut responden, yaitu yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang di kumpulkan langsung oleh peneliti dan sumber pertama untuk tujuan peneliti ddari sumber pertama untuk tujuan penelitian spesifik. Data ini dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan yang telah di rumuskan.

2. Data Sekunder

   Data sekunder addalah data yang sudah ada dan telah dikumpulkan oleh pihak lain, yang kemudian digunnakan kembali oleh peneliti untuk mendukung atau melengkapi data primer, data sekunder dalam penelitian inni akan di ambil dari berbagai sumber.

D. Informan kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit swadaya yang lahannya sedang di remajakan melalui program replanting yang didukung oleh pemerintah. Mereka dipilih karena memiliki pengalaman lanngsung dalam proses replanting, mengetahui kendala yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan untuk menjaga leberlangsungan pendapatan selama masa belum menghasilkan.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan ppeneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Adapun jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalamm penelitian ini sebgai berikut:

1. Observasi

   Observasi addalah pengamatan data pencatatan terhadap fakta yang dibutuhkan oleh peneliti, teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yyang bertujuan untuk memahami fakta nyata yangg terjadi di lapangan terkait penerapan strategi peremajaan sawit.

2. Wawancara

   Wawancara addalah percakapan dengan maksut tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewancara yangg mengajukan pertanya dan terwawancra yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, wawancara menurut defenisi Esterberg, seperti dikutip sugiono, adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan iide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengontruksikan makna dalam suatu topik penelitian tertentu dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yyang dii perlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpuulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumentasi yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya[42]

F. Informan pendukung

Informan pendukung adalah pihak lain yang tidak menjadi objek uttama tetapi mengetahui, mengamati, atau terlibat secara tidak langsunng sehingga bisa memberikan data tambahan, Informan pendukung dalam penelitian ini adalah ketua kelompok tani.

1. Jenis dan sumber data

Penelitian ini mengunakan data sekunder yang di peroleh dari publikasi resmi badan pusat statistik (BPS) sumatra barat melalui akses internet (google). Data tersebut mencakup informasi mengenai luas lahan, produksi, serta program replanting kelapa sawit. Pemilihan data BPS dilakukan karena bersifat resmi, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga mendukung keakuratan hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

[42] Gagah Daruhadi, pengumpulan data penelitian, Vol 3 No. 5, Jurnal Candakia Ilmiah, 2024, H. 3

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan analisis kualitatif, dimana setelah data terkumpul, data tersebut di kategorikan berdasarkan kesamaan jenisnya, selanjutnya setiap data dihubungkan satu sama lain untuuk menghasilkan gambaran seluruh mengenai permaalahan yang diteliti.

Langkah -langkah teknik analisis data dalam penilitain ini adalah:

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentraformasikan data yang muncul dari catatan lapangan. Meruduuksi data berati mebbuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan, serta memuang yang di angggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpuulan selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama penelitii berada di lapangan, jumlah data semakin banyak, semakin komplek dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlah yang cukup banyaak, uuntuk itu perlu dipilih dan pilah sesuai dengan kebutuhan dalamm pemecahan masalah penelitian analis data.

2. Analisis data

Analis data dalah proses sitimatis untuk menginterprestasikan, mengorganisir, dan memahami data yang telah dikumpulkan dalam penelitian atau sttudi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasikan pola, hubungan, dan makna yang tersembunyi dalam data tersebut, serta untuk membuat kesimpulan yang di dasarrkan pada bukti-bukti yang ada. Analisis data digunakan untuk memeccah penelitian menjadi beberapa bagian, memastikan kejelasan dan pemahaman struktur dan makna. Hal ini harus di lakukan segera setelah pengumpulan data untuk menghindari bias dan memastikan interprestasi akurat.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan tinddak lanjut setelah reduksi dan penyaajian data, untuk mestikan kesimpulan yang lebih jelas perlu dilaakukan pengujian faliditas. Pengujian faliditas adalah proses penting dalam penelitian kualitatif, menilai tingkatt kepercayaan seperti fredibilitas transferbilitas, ketergantungan, dan kesesuaian tekninya meliputi observasi yang diperluas, menningkatkan keteraturan, triangulasi data diskusi dengan rekan sejawat, analis kasus negatif, dan pengecekan hasil yang di perolleh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis tapan kec. Basa Ampek Balai Tapan

   Tapan terletak di wilayah kecamatan basa ampek balai tapan, kabupaten pesisir selatan, provinsi sumatra barat, secara geografis, nagari ini berada di bagian selatan wilayah kabupaten termasuk dalam kawasan pulau sumatra. Letaknya cuku stategis karena menjadi salah satu pusat aktivitas pemerintah dalam perekonomian di kecamatan basa ampek ballai tapan. Wilayah nagari tapan berada pada lintang selatan dan memiliki kondisi geografis yang didominasi oleh daratan rendah hinggan perbukitan, yang mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan masyarakat.

2. Batas Wilayah

Gambar 4. 1



Batas wilayah kecamatan basa ampek balai tapan di kabupaten pesisir selatan umumnya berbatasan dengan laut

(samudra hindia) di baggian barat dan berbatasan dengan kecamatan lain di pesisir selatan (seperti kecamatan lunang, kecamatan ranah pesisir/Koto XI Tarusan, tergantung posisinya) serta wilayah kabupaten solok selatan di bagian timur, provinsi jambi bagian selatan, dan kabupaten solok di utara. Kecamatan ini adalah bagian dari pesisir selatan yang berbatasan langsung dengan samudra Hindia, dengan nagari-nagari seperti tapan di dalamnya.

3. Jumlah penduduk dan jenis kelamin

Tabel 4.1

No	Kampung	Jumlah penduduk	L	P	Jumlah KK	Luas Lahan
1.	Serdang	620	331	289	157	4942,08
2.	Alang Rambah	856	444	412	240	4750,75
	TOTAL	**1476**	**775**	**701**	**397**	**9692,83**

Sumber : Kantor Wali Nagari

Berdasarkan data penduduk Tapan Tahun 2025, terlihat bahwa Nagari Tapan terdiri atas 2 kampung, yaitu kampung Serdang dan Alang Rambah. Kampung serdang di pimpin oleh bapak Ali Faisil dengan jumlah penduduk sebanyak 620 jiwa. Dari jumlah tersebut penduduk laki-laki berjumlah 331 jiwa dan perempuan sebanyak 289 jiwa. Dan jumlah Kepala Keluarga (KK) di kampung serdang

tercatat sebanyak 157 KK, dari sisi wilayah kampung serdang memiliki luas lahan sebesar 4.942,08 Hektare.

Di kampung alang rambah di pimpinn oleh Robi Indra dengan jumlah penduduk yang lebih besar di bandingkan dengan kampung serdang, yaitu 856 jiwadengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 444 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 412 jiwa, dan jumlah Kepala Keluarga (KK) di kampung alang arambah tapan sebanyak 240 KK, lebih banyak dibbandingkan kampung serdang, yang mengidikasikan tingkat kepadatan penduduk dan jumlah rumah tangga yang lebih tinggi kampung ini memiliki luas lahan sebesar 4.750,75 hektare, sediikit lebih kecil dari kampung serdang tapi jumlah penduduk di kampung alangrambah lebih cukup padat.

Jadi di Tapan pada tahun 2025 memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.476 jiwa, dengan rincian 775 jiwa laki-laki dan 701 jiwa perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 397KK. Luas lahan di Nagari tapan Secara keseluruhan mencapai 9.692,83 Hektare. Data ini menunjukkan bahwa Nagari tapan memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar.

4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Nagari Tapan
5.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Nagari Tapan Tahun 2025

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-leki + perempuan
0-4	47	45	92
5-9	72	66	138
10-14	60	57	117
15-19	66	63	129
20-24	55	49	104
25-29	56	52	108
30-34	58	55	113
35-39	51	48	99
40-44	63	59	122
45-49	48	46	94
50-54	43	42	85
55-59	36	36	72
60-64	37	30	67
65-69	25	28	53
70-74	20	20	40
75+	38	2	40
Total	**775**	**701**	**1.476**

Sumber: Kator Wali Nagari Tapan

Berdasarkan tabel jumlah penduduk yang dikelompokkan berdasarkan umur dan jenis kelamin Nagari Tapan pada tahun 2025, terlihat bahwa struktur populasi didominasi oleh individu dalam usia produktif, khususnya antara 15 hingga 49 tahun. Kelompok umur ini menunjukkan angka penduduk yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak-anak maupun orang tua. Situasi ini mencerminkan bahwa Nagari Tapan memiliki potensi sumber daya manusia yang kuat untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat,

termasuk sektor perkebunan kelapa sawit. Para petani yang tergolong dalam usia produktif cenderung memiliki kondisi fisik yang prima, lebih cepat dalam mengadopsi inovasi dalam teknologi pertanian, serta menunjukkan keterbukaan terhadap program peremajaan kebun sawit seperti pemanfaatan bibit berkualitas dan metode penanaman yang lebih canggih. Keadaan ini dapat mempercepat proses penyesuaian dengan strategi peremajaan yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan hasil pertanian dan akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani. Jumlah penduduk laki-laki dalam populasi yang sedikit lebih tinggi dibandingkan wanita menunjukkan bahwa tenaga kerja untuk sektor perkebunan relatif mencukupi.

Meskipun begitu, peran wanita dalam rentang usia produktif masih sangat signifikan, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga petani serta dalam aktivitas yang mendukung usaha pertanian. Di sisi lain, jumlah lansia yang lebih rendah menunjukkan bahwa beban ketergantungan keluarga tidak terlalu berat, sehingga sumber daya yang ada dapat lebih diarahkan untuk kegiatan produktif seperti pemeliharaan dan pembaruan kebun.

6. Lapangan Usaha

Tabel 4.3

No.	Kelompok	Jumlah	
		n	%
1.	Belum/Tidak Bekerja	314	21,27%
2.	Mengurus Rumah Tangga	345	23,37%
3.	Pelajar/Mahasiswa	386	26,15%
4.	Pensiun	3	0,20%
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	12	0,81%
6.	Perdagangan	4	0,27%
7.	Petani/Pekebun	275	18,63%
8.	Karyawan Swasta	51	3,46%
9.	Karyawan BUMN	1	0,07%
10.	Karyawan Honorer	20	1,36%
11.	Buruh Harian Lepas	9	0,61%
12.	Buruh Tani/Pekebun	12	0,81%
13.	Buruh Nelayan/Perikanan	1	0,07%
14.	Tukang Jahit	2	0,14%
15	Mekanik	2	0,14%
16.	Anggota DPRD/Kabupaten/Kota	1	0,07%
17.	Guru	6	0,41%
18.	Bidan	2	0,14%
19.	Sopir	8	0,54%
20.	Pedagang	14	0,95%
21.	Wiraswasta	8	0,54%
22.	**Jumlah**	**1.476**	**100,00%**
23.	Belum Mengisi	0	0,00%
24.	**Total**	**1.476**	**100,00%**

Sumber: Kantor Wali Nagari Tapan

Dari data mengenai pekerjaan dengan jumlah 1.476 responden, dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan cenderung

dikuasai oleh kelompok yang tidak bekerja dan kelompok usia muda. Ini tampak dari proporsi Pelajar/Mahasiswa (26,15%), Pengurus Rumah Tangga (23,37%), dan yang Belum/Tidak Bekerja (21,27%). Ketiga kategori ini, jika digabungkan, sudah lebih dari 70% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pekerjaan tetap atau masih terlibat dalam pendidikan dan aktivitas rumah tangga, sehingga kemandirian finansial mereka kemungkinan besar masih bergantung pada dukungan keluarga.

jumlah sektor Petani/Pekebun (18,63%) juga cukup signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa area atau populasi yang diteliti masih memiliki dasar ekonomi yang berorientasi pada pertanian. Pertanian menjadi sumber penghasilan yang vital jika dibandingkan dengan sektor formal. Keadaan ini sering kali terlihat pada daerah semi-perdesaan atau wilayah dengan lahan pertanian yang masih luas. Pekerjaan formal seperti Pegawai Negeri Sipil (0,81%), Pengajar (0,41%), dan Karyawan di Badan Usaha Milik Negara (0,07%) memiliki persentase yang sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja formal sangat terbatas atau tidak menjadi pilihan utama bagi sebagian besar responden. Sebaliknya, pekerjaan informal seperti Pedagang, Buruh Lepas, Sopir, dan Wiraswasta ada, tetapi

dengan persentase yang kecil, mengindikasikan bahwa sektor informal ada namun tidak dominan.

7. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Petani yang sedang meremajakan sawit, identitas responden petani kelapa sawit meliputi umur, pendidikan, luas lahan, dan pengalaman berusaha tani. Pada tabel 4.1 Dapat di lihat umur petani responden yang sedang meremajakan kebun kelapa sawit di Nagari Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, petani responden rata-rata memilki umur produktif yaitu berada pada usia di antara 36-45 tahun (33,33%). Sehingga dapat di ketahui bahwa petani masih memilki fisik yang kuat dalam mengembangkan perkebunan kelapa sawitnya. Usia yang tergolong produktif memilki kemampuan beraktifitas dan bekerja lebih baik di bandingkan dengan yang sudah tidak produktif.

Tabel 4.4

Responden Menurut Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-35	4	26,67
2	36-45	5	33,33

3	46-55	3	20,00
4	56-65	3	20,00
Jumlah		15	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 tingkat pendidikan para responden sangat berbeda-beda mayoritas tingkat pendidikan responden adalah pada pendidikan SMA/Sederajat (40%), tingkat pendidikan petani akan berpengaruh terhadap penerapan inovasi, sikap, mental dan pelaku terhadap kegiatan usaha tani. Sedangkan petani yang berpendidikan rendah mereka memiliki kesulitan dalam melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat, tingkat pendidikan juga mempengaruhi pada kemampuan seseorang dalam menangkap informasi yang telah diberikan dan akan berpengaruh pada kualitas kerja

Tabel 4.5

Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)

1	SD	4	26,67
2	SMP	3	20
3	SMA/ Sederajat	6	40
4	D2	1	6,67
5	S1	1	6,67
Jumlah		15	100

Sumber :Analisis Data Primer 2025

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pengalaman berusaha tani yang dilakukan responden mayoritas diantara rentang 21-30 tahun (33,33%). Kegiatan usaha tani yang semakin lama, tentunya akan memberikan pengalaman yang cukup bagi petani dalam mengembangkan usaha tani yang dimilki pemahaman dalam menghindari resiko yang kemungkinan dapat merugikan perkebunan yang mereka milki.

Tabel 4.6

Responden Menurut Pengalaman Berusahatani

No	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<10	5	33,33
2	11-20	2	13,33
3	21-30	5	33,33
4	31-40	3	20
Jumlah		15	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

8. Kondisi umum perkebunan sawit rakyat

Perkebunan sawit rakyat kecamatan basa ampek balai tapan, kabupaten pesisir selatan, yang bertepatan di nagari tapan merupakan sektor ekonomi yang sangat vittal bagi masyarakat setempat, kecamatan ini terletak di bagian selatan kabupaten pesisir selatan dan dikenal memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan kelapa sawit, petani sawit disini pada umumnya merupakan petani swadaya, yang mengelola lahan mereka secara mandiri dan menjual hasil panennya ke pabrik lokal, baik secara langsung maumpun melalui pedagang perantara.

Secara umum kondisi perkebunan rakyat di wilayah ini memiliki karakteristik luas lahan yang relatif kecil per petani, dengan rata-rata kepemilikan sekitar 0,5 hingga 2 hektar , mirib dengan pola di kecamatan lain di pesisir selatan seperti silaut, meskipun demmikian, tantangan signifikan meliputi isu

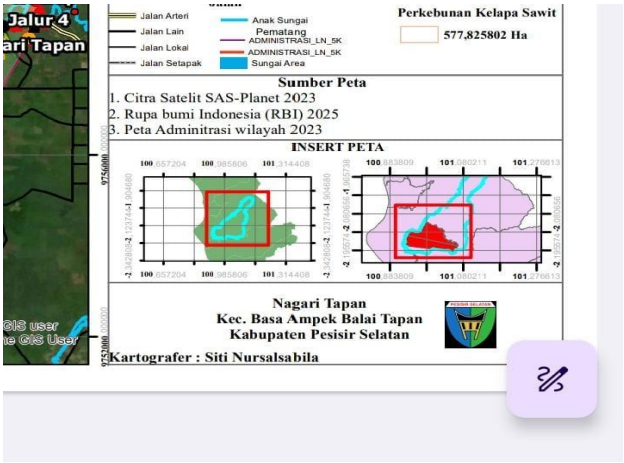
penggunaan benih palsu yang diperkirakan mencapai 20-25% dari total benih yang ditanam secara nasional, yang berpotensi memengaruhi produktivitas jangka panjang. Selain itu, terdapat pula masalah terkait tatakelola lahan, termasuk adanya kasus perkebunan sawit iilegal di kawasan hutan produksi konversi (HPK), yang mengidifikasikan kompleksitas dalam aspek legalitas dan lingkungan, upaya peremajaan sawit rakyat (PSR) sedang digencarkan oleh pemerintah setempat untuk menakar ppotensi dan mmengatasi persoalan produktivitas yang menurun akibat tanaman tua atau pengelolaan yang kurang optimal

9. Karakteristik petani swadaya

   a. Luas Lahan

Gambar 4.2

Luas Area Perkebunan Kelapa Sawit di Nagari Tapan



Berdasarkan informasi yang terdapat dalam peta penggunaan lahan, diketahui bahwa luas area perkebunan kelapa sawit milik rakyat di Nagari Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan mencapai sekitar 577,83 hektar. Ukuran ini mencerminkan besar potensi usaha kelapa sawit yang diusahakan oleh petani swadaya di lokasi penelitian. Secara umum, kepemilikan tanah oleh petani ini bersifat mandiri, di mana pengelolaan kebun dilakukan secara individu tanpa adanya hubungan langsung dengan perusahaan utama. Luas tanah yang dimiliki petani bervariasi, mulai dari ukuran kecil hingga menengah, tetapi secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total luas perkebunan kelapa sawit di nagari tersebut. Situasi ini menunjukkan bahwa ukuran lahan adalah salah satu karakteristik yang penting bagi

petani swadaya, karena sangat berpengaruh langsung terhadap tingkat hasil, pendapatan, dan juga kemampuan petani dalam melaksanakan peremajaan tanaman kelapa sawit. Dengan ukuran lahan yang relatif besar secara keseluruhan, daerah penelitian ini dianggap tepat untuk meneliti efek dari strategi peremajaan sawit rakyat terhadap peningkatan pendapatan petani Swadaya.

b. Umur Tanaman

Tanaman kelapa sawit umumnya mencapai umur produktif sekitar 20-25 tahun. Sumber yang tersedia tidak merinci komposisi umur tanaman sawit petani swadaya di lokasi penelitian secara spesifik, tetapi menyebutkan bahwa produktifitas optimal terjadi pada umur 9-14 tahun dan menurun setelah 15 tahun.

c. Sistem pengelolaan

Petani swadaya pengelolaan usaha taninya secara mandiri (swadaya) dengan modal sendiri. Dalam hal budidaya dan pemeliharaan, petani swadaya di beberapa daerah (studi kompratif) cenderung memiliki kasawan yang rendah, terutama dalam pemupukan, karena kurangnya penyuluhan dan pendapingan yang tepat sasaran dari pemerintah. Program PSR merupakan kebijakan strategis pemerintah yang bertujuan meningkatkan produktivitas

kebun tanpa membuka lahan baru, dengan bantuan dana hibah dari BPDPKS.

1) Pendanaan

   Petani menerima bantuan dana dari BPDPKS (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit) yang berasal dari pungutan ekspor industri sawit.

2) Persyaratan Administrasi

   Untuk mendapatkan dana PSR, petani swadaya seringkali perlu bergabung dalam kelompok tani atau koperasi dan memenuhi persyaratan administrasi tertentu, termasuk legalitas lahan dan kesediaan perusahaan pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS)

3) Manajemen Kelompok

   Pengelolaan PSR secara subsidi sering kali melibatkan manajemen kolektif di tingkat kelompok tani, dimana keputusan terkait penanaman, pemelihharaan, dan panen di koordinasikan untuk memastikan efisiensi dan kepatuhan terhadap standar program.

B. Dampak Peremajaan (Replanting) terhadap pendapatan masyarakat petani swadaya di nagari tapan kecamatan basa ammpek balai tapan

Jika kebun kelapa sawit petani di remajakan *(replanting)* para petani kelapa sawit akan kehilangan pendapatan utamanya selama beberapa tahun sampai kebunn kelapa sawitnya berbuah dan mengghasilkan lagi. Para petani saat ini sedang dalam keadaan kritis dimana mereka harus hidup berhemat untuk tetap dapat memennuhi kebutuhan hidupnya karena penghasilan dari kebunnya sudah tidak lagi atau ada yang berkurang dari sebelum kebun kelapa sawitnya di remajakan *(replanting).*[43] Hal ini dinyatakan oleh bapak bujang Selaku petani swadaya di nagari tapan Kec. Basa Ampek Balai Tapan [44]:

”*Mengenai pendapatan, selama bapak malakukan proses peremajaan ko, pendapatan bapak sangat menurun. sebelum sawit di remajakan, setiap bulan masih ada hasil panen yang bisa bapak andalkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.kalo kini, sebab sawit belum berbuah, jadi ga ada pendapan dari kebun, bapak hanya bisa mengandalkan pekerjaan sampingan jadi Buruh sawit, kadang bantu orang panen sawitnya, dan kadang meminjam dari*

[43] Dwi Kurniasari dan Sutarmo Iskandar ”Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Kamang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir” *Jurnal Societa IX-1:32-36 Jun* 2020 hal 35

[44] Bapak Bujang Jurai, Dampak Peremajaan Kelapa Sawit, Di wawancarai Oleh Penulis, Nagari Tapan, 03 Januari 2025

orang lain. Dlu uang cukup untuk kebutuhan sehari-hari, saat ini hanya pas-pasan, bahkan sering kali kurang."

Peremajaan *(Replanting)* kelapa sawit adalah proses penanaman Kembali tanaman yang sejenis dengan tanaman sebelumnya. Penanaman tersebut dilakukan dengan alasan tanaman lama sudah terlalu tinggi sehingga sulit di penen, umur tanaman sudah tua, dan produktivitas tanaman sudah tua. Mengingat kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat sementara usaha tani kelapa sawit masih tahap peremajaan maka perlu solusi bagi petani dalam melaksanakan waktu kerja lebih banyak. Perilaku mencurahkan waktu kerja petani sangat di pengaruhi olehh karakteristik rumah tangga petani yang tergambar dari umur, pendidikan, jumlah angggota keluarga, tenaga kerja keluarga dan pengalaman berusaha tani. Bentuk upaya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga pada saat kelapa sawit diremajakan petani harus mempunya kerja sampingan. [45] Hal Ini di nyatakan oleh bapak stam selaku petani swadaya di nagari tapan kecamatan basa ampek balai tapan [46]:

" Untuk sumber pendapatan Bapak memanfaatkan lahan kosong seperti menanam jagung, kacang tanah, dan berbagai sayuran. Meski hasilnya tidak terlalu banyak, cukup membantu untuk

[45] Hendra Popilianus, "Sumber pendapatan rumah tangga petani selama masa peremajaan kelapa sawit di desa anik dingir kecamtan menyuke kabupaten landak" *Jurnal Ekonomi dan Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Volume 8, Nomor 4* (2024) hal .2-3

[46] Bapak Stam, Sumber Pendapatan Lain, Di wawancarai Oleh Penulis, Nagari Tapan, 04 Januari 2025

menambah penghasilan. Dan sesekali bapak melakukan pekerjaan tambahan, jika ada yang memanggil untuk memotong atau mengangkut kelapa sawit, bapak ikut serta sebagai tenaga kerja"

Untuk menutupi pendapatan utamanya yaitu dari kebun kelapa sawit yang sedang di remajakan, petani melakukan pekerjaan sampingan yang membuat petani sering tidak mengikutti kegiatan sosial di masyarakatseperti kurangnya ikut serta petani dalam kegiatan seperti gotong royong, jaga malam, yasinan yang dikarena sibuk bekerja mancari pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhhan sehari-hari ddari mulai sandang, papan, dan pana Namun selain dampak ekonomi yang ditimbulkan seperting pendapatan petani tidak ada lagi , ada juga dampak positifnya yang nantinya akan di rasakan oleh para petani swadaya yaitu petani merasa hidupnya lebih tenang dengan sudah di lakukannya peremajaan (*replanting)* petani harus mampu memilah-memilih kebutuhan yang harus didahulukan karena dengan penghasilan yang sudah tidak seperti kebun masih menghasilkan petani harus mampu mengatur pengeluaran dengan baik agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnnya sehari-hari.

Tabel 4.7

Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Nagari Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan

Tahun	Luas Lahan	Naik /turun	Naik /turun

	(Ha)		
		∑	%
2020	520,000	-	-
2021	540,500	20,500	3,94%
2022	556,800	16,300	3,02%
2023	567,900	11,100	1,99%
2024	577,826	9,925	1,75%

Sumber : Wali Nagari (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, area perkebunan kelapa sawit di kecamatan Basa Ampek Balai Tapan menunjukkan pertumbuhan dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, luas lahan telah tercatat sebesar 520 hektar, lalu terus meningkat hingga mencapai 577,826 hektar pada tahun 2024. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2021 dengan tambahan 20,500 hektar (3,94%), yang menunjukkan efek positif dari program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) yang telah dimulai. Rata-rata pertumbuhan luas lahan adalah 2,68% setiap tahun, yang mengindikasikan adanya ekspansi yang konsisten dan berkelanjutan. Namun, pada tahun 2023-2024, laju peningkatan mulai melambat, yang menunjukkan bahwa pengembangan lahan telah mulai digantikan oleh peningkatan produktivitas dari tanaman yang telah diremajakan.

Tabel 4.8

Jumlah Petani Yang Melakukan Replanting di Nagari Tapan

Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan

Tahun	Jumlah Petani	Naik/turun	Naik/Turun

		∑	%
2020	40	-	-
2021	48	8	20,0%
2022	55	7	14,6%
2023	58	3	5,5%
2024	63	5	8,6%

Sumber : Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa jumlah petani yang melakukan Peremajaan di kecamatan Basa Ampek Balai Tapan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Di tahun 2020, tercatat ada 40 petani yang terlibat dalam Peremajaan. Angka ini terus meningkat menjadi 48 petani di tahun 2021, lalu mencapai 55 petani pada tahun 2022. Namun, di tahun 2023, pertumbuhan mulai melambat dengan total petani mencapai 58 orang, yang merupakan kenaikan sebesar 5,5%. Selanjutnya, pada tahun 2024, jumlah ini kembali bertambah menjadi 63 petani, meningkat sebesar 8,6%, yang menunjukkan bahwa program peremajaan berjalan dengan baik dan semakin banyak petani yang tertarik untuk melakukan peremajaan kebun sawit. Jika dihitung secara keseluruhan, rata-rata jumlah petani yang melakukan replanting selama lima tahun tersebut adalah sekitar 53 orang per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam program peremajaan sawit rakyat (PSR) cukup tinggi dan cenderung meningkat setiap tahunnya.

Tabel 4.9

Luas Lahan Perkebunan Sawit Yang Di remajakan Di Nagari Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan

Tahun (2020-2024)

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Naik/turun	Naik/Turun
		∑	%
2020	330	-	-
2021	400	70	21,2%
2022	460	60	15,0%
2023	510	50	10,9%
2024	550	40	7,8%

Sumber : Hasil Wawancara Petani dan program Peremajaan Sawit Rakyat (PRS), 2025

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa luas lahan perkebunan sawit yang mengalami peremajaan di nagari tapan kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dari tahun 2020 sampai 2024 menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, luas lahan yang diperbaharui tercatat sebesar 330 hektar, lalu meningkat menjadi 400 hektar di tahun 2021, 460 hektar pada tahun 2022, 510 hektar di tahun 2023, dan mencapai 550 hektar pada tahun 2024. Jika dirata-rata selama lima tahun terakhir, luas lahan yang di replanting mencapai sekitar 450 hektar. Total luas lahan yang mengalami peremajaan mencapai 550 hektar dengan tambahan 40 hektar dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

berjalan dengan baik di nagari tapan kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. Peningkatan luas lahan yang di replanting beriringan dengan bertambahnya jumlah petani yang ikut berpartisipasi dalam program tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan para petani sawit swadaya di masa depan**.**

Tabel 4.10

Rata-Rata Pendapatan Petani Sebelum Remajakan (*Replanting*)Di nagari tappan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan (2015-2019)

Tahun	Jumlah Petani	Rata-Rata Pendapatan Petani (Rp/Orang/Tahun)
2015	40	25.987.500
2016	48	39.583.333
2017	55	51.750.000
2018	58	39.261.206
2019	63	30.555.555

Sumber : Hasil wawancara Ketua PSR dan Petani Swadaya di kec. BAB Tapan

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat di lihat kondisi sebelum di laksanakan peremajaan kelapa sawit dari tahun (2015-2019) pendapatan petani relatif cenderung rendah. Pendapatan tersebut belum stabil karena tanaman sawit pada umumnya sudah berumur Tua, produktivitas menurun, serta biaya perawatan semakin tinggi. Kondisi seperti ini menyebabkan hasil panen tidak optimal sehingga berdampak langsung terhadap pendapatan petani.

Tabel 4. 11

Nilai produksi Sawit setelah *Relanting* di nagari tapan kecamatan basa ampek balai taapan (2020-2024)

Tahun mulai di tanam	Tahun mulai Produksi	Luas lahan (Ha)	Rata-rata Harga TBS (Rp/Kg)	Total Produksi (ton)	Nilai Prpduksi (Rp)
2020	2022-2024	330	2.400	577,5	1.386.000.000
2021	2023-2024	400	2.267	300	680.000.000
2022	2024	460	1.800	460	828.000.000
2023	2026	510	-	-	-
2024	2027	550	-	-	-

Sumber : Hasil Wawancara Petani dan ketua PSR (2025)

Dari tabel 4.8 Setelah dilaksanakan program replanting dari tahun tanam (2020-2024), mulai terlihat perbaikan kondisi produksi seiring dengan bertambahnya umur tanaman sawit hasil peremajaan. Peningkatan produksi ini menunjukkan bahwa tanaman sawit hasil replanting memiliki produktivitas yang lebih baik, meskipun belum seluruh lahan menghasilkan karena sebagian masih dalam fase belum mengghasilkan (TBM).

Dengan petani mengikuti program peremajaan kelapa sawit di Nagari Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat, walapun pada tahun 1 sampai tahun ke 3 setelah penanaman, sawit hasil replanting

memiliki potensi produksi lebih tinggi dibandingkan tanaman tua, sehingga volume TBS meningkat, dengan meningkatnya total Produuksi dan harga TBS yang relatif stabil, nilai produksi petani juga akan meningkat seccara signifikan. pendapatan petani sempat menurun, karena tanaman belum menghasilkan, namun setelah sawit mulai produksi terjadi peningkatan nilai produksi yang signifikan dan diperkirakan akan terus naik seiring bertambahnaya umur tanaman. Dengan meningkatnya penddapatan petani berdampak pada kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup, biaya pendidikan, serta modal usaha kedapnnya. yang pada akhirnya peningkatan pendapatan petani mendorong kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Tabel 4.12

Rata-Rata Pendapatan Petani Setelah *Replanting* Di nagari tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan (2020-2024)

Tahun mulai di tanam	Tahun mulai Produksi	Rata-rata	Rata-rata

		jumlah petani	**Pendapatan Petani (Rp/Org/Th)**
2020	2022-2024	53	26.150,943
2021	2023-2024	53	12.830.188
2022	2024	53	15.622.641
2023	2026	53	-
2024	2027	53	-

Sumber : Hasil wawancara Ketua PSR dan Petani swadaya (2025)

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat dilihat bahwa penerapan replanting kelapa sawitDampak pendapatan petani dengan cara yang berbeda di setiap tahap umur tanaman. Para petani yang memulai penanaman pada tahun 2020 dan telah tiba pada fase produksi antara tahun 2022 hingga 2024 mendapatkan rata-rata pendapatan tertinggi sebesar Rp26. 150.943 per individu setiap tahun. Jadi Rata-rata pendapatan petani selama tiga tahun tersebut sekitar 18.201.257, Ini menunjukkan bahwa tanaman sawit yang telah direplanting mulai memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan bagi para petani setelah melewati periode tanaman yang belum memberikan hasil (TBM). Walaupun pendapatan tersebut belum sepenuhnya berada dalam keadaan optimal, hasil ini sudah dapat membantu petani memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengurangi ketergantungan mereka pada pekerjaan lain. Petani yang melakukan

penanaman pada tahun 2023 dan 2024 belum menerima penghasilan dari perkebunan kelapa sawit karena tanaman masih dalam tahap Tanaman Belum Masak (TBM). Pada fase ini, kegiatan replanting memberikan dampak Negatif terhadap penghasilan petani, mengingat hilangnya sumber pendapatan utama dari kebun kelapa sawit. Dengan kondisi ini, petani terpaksa bergantung pada pekerjaan tambahan, memanfaatkan lahan untuk menanam tanaman sela, atau mencari cara lain untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Jika di lihat dari tabel pendapatan setelah peremajaa terlihat pendapatan petani menurun, pendapatan meningkat maupun menurun bukan berarti produktivitas tanaman kurang meningkat atau tanaman sawit tersebut masih dalam kondisi baik, tapi semua itu tergantung pada hargaTBS (Tandan Buah Segar) sedang naik di pasaran, jadi meskipun pendapatan petani terlihat menurun setelah peremajaan, itu sangat rentan terjadi karena produksi TBS pada fase ini masih rendah, sementara biaya perawatan tinggi, sawit yang masih berumur 1-4 tahun pohon sawit masih belom mencapai produktivitas maksimal, sehingga jumlah jenjang dan berat TBS yang di hasilkan jauh lebih sedikit di bandingkan dengan tanaman diatas 10 ttahun, karena hasil panennya minim, para petani hanya bergantung pada harga TBS di pasaran untuk menutup biaya pupuk dan perawatan.Ketergantungan harga pasar ini menjadi faktor utama,

dimana penurunan harga sekecil apapun akan langsung mengurangi pendapatan bersih secara signifikan karena jumlah buah yang dijual masih terbatas.

Dampak dari replanting pada pendapatan Petani terdapat dalam dua dimensi, yakni jangka pendek dan jangka panjang. Pada fase awal, replanting mengakibatkan penurunan penghasilan dan menambah beban finansial bagi petani. Namun, dalam periode menengah hingga lama, dengan bertambahnya usia tanaman dan meningkatnya hasil, penghasilan petani biasanya akan meningkat dan diprediksi akan melampaui pendapatan sebelum dilakukan replanting. Oleh karena itu, inisiatif ini memiliki potensi untuk secara berkelanjutan meningkatkan kesejahteraan petani swadaya di Nagari Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan.

C. Kendala yang di hadapi petani swadaya dalam menghadapi masa Peremajaan Kelapa sawit

Salah satu kendala peremajaan kelapa sawit rakyat adalah biaya yang tinggi. Besarnya biaya peremajaan perkebunan kemitra hingga tahun ketiga adalah Rp. 51. 490.000 per hektar[47]. Pemerintah telah mengadakan bantuan dana peremajaan kelapa sawit melalui progrram Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) yang di salurkan oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) namun tetap membuat perkebuunann yang hanya 1-2 hek. Pekebun lainnya

[47] Kuputusan direktur jendral perkebunan Nomor: 191/kpts/Rc.110/7/2014)

mengalami kendala dalam legalitas lahan. tar lahan resah karena akan kehilangann sumber pendapatan selama masa peremajaan. Pekebun swadaya yang tidak mengikuti kelompok tani juga tidak dapat mengjukkan bantuan program PSR. Terdapat 64% pekebun yang tidak memiliki surat hak milik (SHM) sebagai syarat administrasi untuk mengikuti program PSR di daerah penelitian. [48]Hal ini dinyatakan oleh bapak hammaldi selaku petani swadaya di nagari tapan kecamatan basa ampek balai tapan :[49]

> ” *Kalau kendala selama peremajaan itu banyak. Yang paling terasa tu jelas soal biaya peremajaan, karena biaya peremajaan memang besar, sementara kebun bapak cuma satu hektar, jadi bantuan dari pemerintah itu masih belum cukup nutup semua kebutuhan dan selama sawit belum menghasilkan bapak juga kehilangan sumber pendapatan untuk kehidupan sehari-hari”.*

Jadi rata-rata terdapat kenadala seperti dampak terhadap pendapatan seperti hilangnya sumber pendaapatan sementara, karena sawit yang di remajakan membutuhan waktu sekitar 3-4 tahun baru bisa menghasiilkan, kondisi seperti inilah yang membuat petani kesulitan memnuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terutama bagi petani swadaya yang ttidak memiliki sumber penghasilan alternatif. Dan juga keterbatasan modal tambahan ini juga menjadi hambatan bagi petani sawday karena meskipun

[48] Siahaan,J.M., Siregar , T.H.M. Analisis Kebijakan Program Peremajaan Sawit Rakyat Melalui Badan Penelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS)

[49] Hammaldi, kendala yang di hadapi petani swadaya , Di wawancarai Oleh Penulis, Nagari Tapan, 04 Januari 2025

program PSR memberikan bantuan dana,, tapi masih terdapat kebutuhan biaya llain seperti pemeliharaan lannjut, pupuk dll.

"ada juga kendala seperti pupuk sama perawatan tanaman. Harga pupuk sekarang mahal, sementara uang lagi susah karena nggak ada hasil sawit. Jadi pemupukan kadang nggak bisa rutin sesuai anjuran. Perawatan juga jadi terbatas, itu kadang dilakukan seadanya aja karena keterbatasan biaya dan tenaga. Padahal di masa replanting ini perawatan penting banget biar sawit cepat tumbuh dan bagus hasilnya nantinya tapi ya gitu lah, dulu di kasih bantuan sama pemerintah, biaya pencacahan sawit yang sudah lama, di kasih pupuk, obat, bibit, dan biaya proses pencacahan kelapa sawit yang dulu sudah tua, sekarang sawit bapak sudah berumur satu tahun lebih jadi membutuhkan perawatan berkelanjutan seperti pupuk dan kandang"

hal ini di ungkapkan oleh Ibu ijul selaku petani swadaya di nagari tapan kec. Basa ampek bbalai tapan.[50]

[50] Ibu Ijul, Kendala yang di hadapi petani swadaya, di wawancarai oleh penulis, nagari tapan, 05 januari 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peremajaan kelapa sawit memberikan pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan para petani swadaya di Nagari Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, khususnya dalam aspek ekonomi dan sosial. Konsekuensi utama yang dialami adalah penurunan atau bahkan kehilangan pendapatan pokok petani selama tahap peremajaan yang berlangsung sekitar 3 hingga 4 tahun sampai tanaman mulai berproduksi kembali. Situasi ini mendorong para petani untuk berhemat, menunda pemenuhan beberapa kebutuhan tertentu, dan bahkan berdampak pada kelangsungan pendidikan anak-anak, sehingga ada yang tidak melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi. Untuk tetap bertahan, petani melakukan beragam usaha alternatif, termasuk mengoptimalkan lahan yang tidak terpakai dengan menanam komoditas pangan (seperti jagung, kacang tanah, dan sayuran), mencari pekerjaan tambahan, mendirikan usaha kecil, bekerja di perkebunan kelapa sawit, atau mengelola kebun lain seperti tanaman karet.dan di sisilain kesibukan untuk mendapatkan penghasilan tambahan ini mengakibatkan partisipasi petani dalam kegiatan sosial di masyarakat komunitas mengalami penurunan, seperti gotong royong, ronda malam, dan aktivitas keagamaan.

Rata-rata penghasilan petani sebelum di lakukan peremajaan di kecamatan basa ampek balai tapan antara tahun 2015 hingga 2019

menunjukkan perkembangan yang menarik. Rata-rata justru menglami penurunan dari tahun ke tahun , penurunan ini disebbabkan oleh berkurangnya produktivitas dari kelapa sawit yang sudah tua sebelum peremajaan di lakukan rata-rata pendapatan petani selama lima tahun tersebut berada pada kisaran RP.37.827.918.

Rata-rata pendapatan petani setelah pelaksanaan program peremajaan di nagari tapan kecamatan basa ampek balai tapan dari tiga tahun tersebut berkisaran RP. 18.202.257, ini menunjukkan bahwa tanaman yang di remajakan memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan bagi para petani setelah melewati periode tanaman yang belum memberikan hasil, walaupun pendapatan tersebut belum sepenuhnya berada dalam keadaan optimal, hasil ini sudah dapat membantu petani memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengurangi ketergantungan mereka pada pekerjaan lain.

sawit jika di bandingkan dengan rata-rata pendapatan petani sebelum di diremajakan di Nagari Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan pada periode sebelum di remajakan yaitu anatara tahun 2015 hingga 2019 pendapatan petani cukup signifikan berkisaran Rp 25 juta hingga Rp.51 juta perorang pertahun karena tanaman sebelumnya sudah berusia tua,, setelah di lakukan peremajaan di tahun 2020-2024 terlihat adanya penurunan pendapatan yang signifikan yang berkisaran pada RP 7 juta hingga 15 juta per orang pertahun meski demikian penurunan ini masih di anggap wajar karena tanaman sawit yang baru di tanam belum masuk di

fase berbuah secara maksimal, dan umumnya kelapa sawit mulai berbuah setelah umur 4 tahun ke atas hasil yang di peroleh oleh petani memang belum memuaskan karena tanaman masih dalam tahap awal pertumbuhan.

Proses peremajaan juga memberikan efek positif yang berkepanjangan, yakni harapan akan peningkatan produktivitas kebun di masa depan serta meningkatnya kesadaran petani untuk lebih cermat dalam mengelola keuangan dan menempatkan kebutuhan sehari-hari sebagai prioritas. Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh petani swadaya selama proses peremajaan meliputi tingginya pengeluaran untuk peremajaan, keterbatasan sumber daya finansial tambahan di luar dukungan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR), problematika legalitas tanah seperti tidak adanya Sertifikat Hak Milik (SHM), dan ketergantungan pada organisasi petani. Banyak dari petani swadaya tidak dapat mendapatkan dukungan dari PSR karena mereka tidak terdaftar dalam kelompok tani atau tidak memenuhi kriteria administrasi yang ditetapkan. Secara keseluruhan, peremajaan sawit menjadi sebuah tantangan yang berat bagi petani swadaya dalam jangka pendek.

B. Saran

1. Pengurus PSR di sarankan bisa meningkatkan fungsi dan performanya dalam mendukung petani swadaya sepanjang tahapan pembaruan kelapa sawit, terutama dalam aspek sosialisasi program, dan pengawasan implementasi di lapangan. Pengurus PSR harus memberikan penjelasan yang terang dan merata mengenai syarat-syarat, cara pengajuan, serta

penggunaan dana PSR supaya petani tidak menghadapi kendala dalam memperoleh bantuan.

2. Petani swadaya di sarankan untuk lebih siap sebelum melakukan peremajaan kelapa sawit, khususnya dalam hal perencanaan keuangan keluarga. Para petani dianjurkan agar tidak sepenuhnya mengandalkan penghasilan dari kelapa sawit, namun juga mengembangkan sumber pendapatan lain seperti tanaman sela, bisnis sampingan, atau komoditas berbeda yang dapat memberikan pendapatan sementara saat peremajaan berlangsung. Dan bagi petani swadaya lahan kelapa sawit dengan umur tanaman yang sudah melewati umur ekonomi tanaman kelapa sawit (25 tahun), diharapkan agar tidak menunda kegiatan peremajaan untuk dapat meningkatkan pendapatan dan selama masa tanam tersebiut belum menghasilkan petani harus mencari Alternatif pendapatan lain hingga mempunyai Tabungan dalam menghadapi peremajaan.
3. Untuk peneliti yang akan datang, disarankan untuk memperluas studi ini dengan memperhatikan area penelitian yang lebih banyak serta jumlah partisipan yang lebih besar, sehingga temuan yang didapatkan mampu memberikan wawasan yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh PSR terhadap kesejahteraan para petani swadaya. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya juga sebaiknya ditujukan untuk menganalisis efek jangka panjang dari PSR setelah kebun kelapa sawit kembali berproduksi, terutama berkaitan dengan peningkatan penghasilan, pendidikan anak, dan kondisi sosial ekonomi keluarga petani

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen Icek , 1991 *The Theory of Planned Behavior*, *Organizational Behavior and Human Decision Processes, Vol. 50 No. 2*

Andoni Asmar 2025 "*Strategi Persiapan Masyarakat Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Pada Masa Peremajaan Kelapa Sawit (Replanting) Di Desa Tambusai Utara Perspektif Ekonomi Syariah*"

Arifin Imamul dkk, " *Membuka Cakrawala Ekonomi"(*PT Grafindo Media Pratama)

Atria Jitro Rian, 2025 Dkk, "Manajemen Replanting Kelapa Sawit (*Elaeis Guinseensis Jacq)* Petani Swadaya Kecamaatan Maliau Kabupaten Sanggau*", Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi, Vol 2 Nomor 6*

Badan Pusat Statistik. 2015. "*Indeks Pembangunan Manusia*". (Online)

http:/

/www.bps.go.id/Subjek/view/id/

Daruhadi Gagah, (2024) pengumpulan data penelitian, Vol 3 No. 5, Jurnal Candakia Ilmiah

Dra, 2024 "Kemitraan Swasta Dan pemerintah *(Public-Private Partnership)," Jurnal _Public Private Partnership*

Elisa Isma,Dkk, 2023 "Analisis Dampak Replanting Kebun Kelapa Sawit Terhadap Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dhamasraya", *Jurnal Salingka Nagari, Vol. 02 No. 2*

Fadli M., 2017 "Analisis Pengaruh PMDN, Upah dan PDRB Terhadap Kesempatan Kerja di indonesia Jawa (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Federova Br Tessalonika Simanjuntak DKK, 2024 "PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA", *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara Vol 1 No 2*

Folke Carl,2006 "*Resilience: The Emergence of a Perspective for Social–Ecological Systems Analyses", Global Environmental Change, Vol. 16 No*.3

Gunawan Sri, 2017 " Peremajaan Kelapa Sawit Seri Modul Pelatihan" (Yogyakarta: Insititut Pertanian Siper Yogyakarta,)

Hadi Seno Sudarmono, 2017 “Kebijakan Moneter dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia Secara GlobaL*”, Jurnal Moneter Vol. IV No*. 1,

Hamid Arifin 2007 , *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syariah) di indonesia* : Aplikasi dan Prospektifnya : Bogor: Ghalia Indonesia

Harianti, (2025) "*Dasar-Dasar Ilmu Agribisnis kelapa sawit*", Pekalongan : PT Nasya Expanding Management

Hasan Ishak, 2023 “*Masa Depan Industri Kelapa Sawit Indonesia: Kajian Ekonomi Dan Sosial-Rajawali Pers”*Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSED

Hustasoit Fermelia R. Dkk, 2015 “Analisis Persepsi Petani Kelapa Sawit Swadaya Bersertifikasi RSPO Dalam Menghadapi Kegiatan Peremajaan Perkebunan Kelalapa Sawit Di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelelawan”, *Jurnal Jom Faperta*, Vol, 2 No 1

Jamaludin, 2020 “Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia”

Jurnal Ekonomika Indonesial Volume X Nomor 02

Kurnia Dewi 2020 , *Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir,* Societa

Kurniasih R. dkk, 2021 “ Sistem Replanting Kelapa sawit, Opportunity pendapatan kelapa sawit dan tingkat kesejahteraan oetani pada masa replanting di perkebunan kelapa sawit rakyat kabupaten lampung tengah, “ *jurnal Ilmu Agribisnis Vol 9 (2)*

Mauliadi, (2023) “ proses informasi dan komunikasi sosial petani, petani swadaya untuk mengadopsi ISPO (Indonesia sustainable palm oil) di kabupaten sambas”, *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan agribisnis (JEPA*), *Vol 7, Nomor 1*

Memet Hakim, 2018 “*Suherman cucu, Replanting kelapa sawit sait*,: Jakarta Penebar Swada

Nawiruddin Muhammad, 2017 “Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser”, *eJurnal Ilmu Pemerintah*

Purba Jan Horas Veryady, 2018 “Industri Sawit Indonesia Dalamm Pembangunan Ekonomi Nasional” :Kesatuan Press

Rianda Sepji 2023 “*Dampak Replanting Kelapa Sawit Terhadap Pettani Dalam Memenuhi Kebutuhan Perspektif Ekonomi Islam*”

Saputri Een, 2018, " Kesiapan Petani Kelapa Sawit Dalam Menghadapi Peremajaan Kebun (Replanting) Di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak" *Jurnal Fisip Vol. 5 No 1,*

Septiani Yuni, *Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Keluasan Pengguna Metode Savequal*, Vol 3 No. 1

Setiawan Bayu 2022 " Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Plasma Di Desa Bukit Jaya Kecamataan Sungai Lilin Kebupaten Musi Banyuasiin", *(Jurnal Mea (Media Agribisnis)*, 8(1)

Sumarlin, 2023 "Minyak Kelapa dan Minyak Sawit: Dampak Kesehatan Lingkungan Ekonomi dan sosial di Balik Produksi" : Makassar : CV. Tohar Media

Susilawati Esti, DKK 2024 "Ekonomi Makro" (Pasaman: CV. AZKA PUSTKA

Sutarmo D.Kurniasari 2020 "Dampak Peramajaan *(Replanting)* kelapa sawit terhadap kondisi sosial masyarakat ekonomi petani kelapa sawit di desa kamang indah kecamatan mesuji raya kabupaten ogan komering ilir" : *Jurnal Societa 1*

Tumpu Miswar 2019, "Ekonomi Desa", Makassar: CV. Tohar Media

Umar Husein, 2001 "*Strategic Management In Action"* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal.31

Wahditia Andi Andriani, 2023 "*Teknik Budidaya Tanaman Kelapa Sawit",* CV. Gita Lentara,

Zai Jusniwati, 2025 "Analisis Pengaruh Kebijakan Monetter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan, Akuntasi Vol. No.3,*

LAMPIRAN

































KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0010/Un.26.3/PP.07/01/2026 02 Januari 2026
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Kelompok Petani Swadaya
Nagari Tapan Kec. Basa Ampek Balai Tapan
Kab. Pesisir Selatan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Minda Jelita**
NIM	: 3722176
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Manajemen Bisnis Syariah S1
Judul Skripsi	:***" Analaisis Dampak Strategi Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Swadaya Di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan "***
Lokasi Penelitian	: Kelompok Petani Swadaya Nagari Tapan Kec. Basa Ampek Balai Tapan Kab. Pesisir Selatan
Waktu	: 02 Januari s.d.02 Februari 2026

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 325.4/Un.26.3/HK.00.5/09/2025

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Minda Jelita** NIM**. 3722176** tanggal 12 September 2025;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Dampak Strategi Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Swadaya di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan"**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Yuwarman Mansur, SE, MM**
NIP	:	196203111993031002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina (IV/a) / Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Manajemen
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Pembangunan Islam
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Diterankan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 12 September 2025
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

MIDA SILFIA

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

INSTRUMEN WAWANCARA

Instrumen wawancara ini berfungsi untuk mrenjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul "ANALISIS DAMPAK STRATEGI PEREMAJAAN SAWIT RAKYAT (PSR) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI SWADAYA DIKECAMATAN BASA AMPEK BALAI TAPAN". Berikut pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah, Bagaimanakah dampak replanting terhadap pendapatan masyrakat di kecamatan basa ampek balai tapan? Apa saja kendala yang dihadapi petani swadaya dalam menghadapi masa replanting kelapa sawit?.

No	Pertanyaan
1	Sejak kapan Bapak/Ibu melakukan replanting kelapa sawit?
2	Apa alasan utama Bapak/Ibu melakukan replanting?
3	Bagaimana kondisi produksi dan pendapatan Bapak/Ibu sebelum replanting?
4	Bagaimana perubahan pendapatan Bapak/Ibu selama masa replanting?
5	Apakah selama masa replanting Bapak/Ibu memiliki sumber pendapatan lain? • Jika ada, dari sektor apa?
6	Apakah pendapatan tersebut mencukupi kebutuhan rumah tangga sehari-hari?
7	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam proses replanting?
8	Apakah ada kendala terkait bibit, pupuk, atau perawatan tanaman selama replanting?

9	Pertanyaan
10	Apa tujuan utama pelaksanaan program PSR di kecamatan ini?
11	Bagaimana kondisi petani swadaya sebelum adanya program PSR?

12	Berapa jumlah petani dan luas lahan yang telah mengikuti program PSR di wilayah ini?
13	Bagaimana mekanisme seleksi petani swadaya yang berhak mengikuti program PSR?
14	Bagaimana bentuk bantuan yang diberikan kepada petani dalam program PSR? • Bantuan dana • Bibit • Pendampingan teknis • Pelatihan

Surat Keterangan Wawancara Dengan Petani Swadaya

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Waktu wawancara : 09 Januari 2026
Lokasi Wawancara : Labuan

PROFIL NARASUMBER

Nama : Bujang Jurai
Pendidikan :
a. Tamat SD
(b) Tamat SLTP
c. Tamat SLTA
d. S1/S2
Jenis Kelamin :
(a) Laki-laki
b. Perempuan
Usia :
a. <17 thn
b. <17 -27 thn
c. >27thn -37thn
(d.) >37thn
Status Perkawinan :
(a) Kawin
b. Belum Kawin
c. Janda/Duda
Jumlah Tanggungan : 5
Pekerjaan sampingan : Buruh sawit

Menerangkan bahwa Minda jelita, Nim.3722176 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan keperluan skripsi yang berjudul "Analisis Dampak Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Swadaya Di Nagari Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan."

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebernarnya, untuk dipergunakan sebagai semestinya.

Nagari tapan, Basa Ampek
Balai Tapan, Januari 2026

Pewawancara

Narasumber

Surat Keterangan Wawancara Dengan Petani Swadaya

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Waktu wawancara : 14.25 WIB / 03 Januari 2026
Lokasi Wawancara : Serdang

PROFIL NARASUMBER

Nama : Marsam
Pendidikan : (a) Tamat SD; b. Tamat SLTP; c. Tamat SLTA; d. S1/S2
Jenis Kelamin : (a) Laki-laki; b. Perempuan
Usia : a. <17 thn; b. <17 -27 thn; c. >27thn -37thn; (d.) >37thn
Status Perkawinan : (a) Kawin; b. Belum Kawin; c. Janda/Duda
Jumlah Tanggungan : 3
Pekerjaan sampingan : berkani sayur

Menerangkan bahwa Minda jelita, Nim.3722176 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan keperluan skripsi yang berjudul "Analisis Dampak Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Swadaya Di Nagari Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan."

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebernarnya, untuk dipergunakan sebagai semestinya.

Nagari tapan, Basa Ampek
Balai Tapan, Januari 2026

Pewawancara

Narasumber

.....
Marsam

Surat Keterangan Wawancara Dengan Petani Swadaya

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Waktu wawancara : Yogi 09 Januari 2026
Lokasi Wawancara : Alang Rambah

PROFIL NARASUMBER

Nama : Yogi
Pendidikan :
a. Tamat SD
b. Tamat SLTP
(c) Tamat SLTA
d. S1/S2

Jenis Kelamin :
(a) Laki-laki
b. Perempuan

Usia :
a. <17 thn
(b) <17 -27 thn
c. >27thn -37thn
d. >37thn

Status Perkawinan :
a. Kawin
(b) Belum Kawin
c. Janda/Duda

Jumlah Tanggungan :
Pekerjaan sampingan :

Menerangkan bahwa Minda jelita, Nim.3722176 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan keperluan skripsi yang berjudul "Analisis Dampak Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Swadaya Di Nagari Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan."

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebernarnya, untuk dipergunakan sebagai semestinya.

Nagari tapan, Basa Ampek
Balai Tapan, Januari 2026

Pewawancara

Narasumber

Yogi

Surat Keterangan Wawancara Dengan Petani Swadaya

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Waktu wawancara : 04 Januari 2026
Lokasi Wawancara : Ps. Talang

PROFIL NARASUMBER

Nama : Hammaidi
Pendidikan :
a. Tamat SD
b. Tamat SLTP
(c) Tamat SLTA
d. S1/S2
Jenis Kelamin :
(a) Laki-laki
b. Perempuan
Usia :
a. <17 thn
(b) <17 -27 thn
c. >27thn -37thn
d. >37thn
Status Perkawinan :
a. Kawin
(b) Belum Kawin
c. Janda/Duda
Jumlah Tanggungan : 2
Pekerjaan sampingan : Buruh Sawit

Menerangkan bahwa Minda jelita, Nim.3722176 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan keperluan skripsi yang berjudul "Analisis Dampak Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Swadaya Di Nagari Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan."

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebernarnya, untuk dipergunakan sebagai semestinya.

Nagari tapan, Basa Ampek
Balai Tapan, Januari 2026

Pewawancara

Narasumber

Hammaidi

Surat Keterangan Wawancara Dengan Petani Swadaya

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Waktu wawancara : 03 Januari 2026
Lokasi Wawancara : Alang Rambah

PROFIL NARASUMBER

Nama : Ijul
Pendidikan :
a. Tamat SD
(b) Tamat SLTP
c. Tamat SLTA
d. S1/S2

Jenis Kelamin :
a. Laki-laki
(b) Perempuan

Usia :
a. <17 thn
b. <17 -27 thn
c. >27thn -37thn
(d) >37thn

Status Perkawinan :
(a) Kawin
b. Belum Kawin
c. Janda/Duda

Jumlah Tanggungan : 4.
Pekerjaan sampingan : Bertani Sayur

Menerangkan bahwa Minda jelita, Nim.3722176 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan keperluan skripsi yang berjudul "Analisis Dampak Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Swadaya Di Nagari Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan."

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebernarnya, untuk dipergunakan sebagai semestinya.

Nagari tapan, Basa Ampek
Balai Tapan, Januari 2026

Pewawancara

Narasumber

Ijul